**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Peranan yang harus dimainkan oleh dunia pendidikan dalam mempersiapkan siswa untuk berpartisipasi secara utuh dalam kehidupan bermasyarakat akan sangat berbeda dengan peranan tradisional yang selama ini dipegang oleh sekolah-sekolah khususnya di Indonesia. Tampaknya, perlu adanya perubahan paradigma dalam menelaah proses belajar siswa dan interaksi antara siswa dan guru. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 ayat (1) menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuan tersebut di atas alur proses belajar tidak harus berasal dari guru menuju siswa. Siswa bisa juga saling mengajar dengan sesama siswa yang lainnnya. Sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur disebut sebagai sistem pembelajaran gotong royong atau *cooperative learning.*  Ada beberapa alasan penting mengapa sistem pengajaran ini perlu dipakai lebih sering di sekolah. Seiring dengan proses globalisasi, juga terjadi transformasi sosial, ekonomi, dan demografis yang mengharuskan sekolah untuk lebih menyiapkan siswa dengan keterampilan-keterampilan baru untuk bisa ikut berpartisipasi dalam dunia yang berubah dan berkembang pesat. Adanya transformasi sosial pun mengharuskan para siswa untuk memiliki jiwa sosial yang tinggi sehingga pembelajaran yang dilaksanakan akan bermakna dan memiliki daya saing yang sehat.

Mata pelajaran IPS di sekolah dasar merupakan perwujudan dari salah satu pendekatan interdisipliner dari pelajaran ilmu-ilmu sosial yang menekankan siswa untuk saling berinteraksi dengan siapa saja (interaksi sosial) terutama dengan teman maupun gurunya, pada saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan (interaksi multi arah). Hal ini dapat dilihat dari rasionalisasi rancangan mata pelajaran IPS yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis, terlebih dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas. Depdiknas (2006) secara khusus mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

(1) mengembangkan konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupaan sosial; (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai social dan kemanusiaan; dan (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, kerja sama dan kompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa mata pelajaran IPS mempunyai nilai yang strategis dan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul, handal, dan bermoral sejak dini. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis terhadap guru dan kepala sekolah pada awal bulan Januari SD Negeri 94 Kampiri Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng pada saat KKN ditemukan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 94 Kampiri Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng dalam pelajaran IPS masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai semester I yang menunjukkan bahwa dari 18 siswa yang di kelas IV SD Negeri 94 Kampiri Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng hanya 11 siswa yang memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan yang 7 siswa memperoleh nilai di bawah standar. Hal ini menunjukkan nilai ketuntasan hasil belajar siswa adalah 61,11%. Oleh sebab itu, masih banyak siswa tidak tidak mampu mencapai nilai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh guru dan kepala sekolah yakni 70.

Rendahnya hasil belajar IPS pada siswa kelas IV tersebut disebabkan oleh faktor guru dan siswa diantaranya: (1) guru dalam proses pembelajaran kurang membimbing siswa dalam bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain atau teman sebangkunya; (2) guru kurang mengoptimalkan partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan pada proses pembelajaran; dan (3) guru kurang memeberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain. Hal ini bukan semata-mata kesalahan para guru, namun lebih pada belum terbukanya akses untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman mengenai model-model pembelajaran yang telah dikembangkan dalam pembelajaran IPS.

Proses pembelajaran seperti di atas memberikan dampak yang sangat buruk bagi siswa di antaranya: (1) siswa kurang memperhatikan penjelasan guru; (2) siswa hanya pasif didalam kelas; dan (3) siswa juga lebih banyak melakukan aktivitas lain seperti bermain dengan teman sebangkunya ataupun kenakalan lain seperti mengganggu temannya. Di sisi lain juga ada kecenderungan bahwa aktivitas sebagian siswa dalam pembelajaran pengetahuan sosial masih rendah.

Melihat akar permasalahan di atas, maka dari banyak model yang terungkap dalam diskusi maka model yang dianggap cocok untuk diterapakan dalam pembelajaran IPS adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS). Model pembelajaran kooperatif tipe TPS merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif *(cooperative leraning),* yang mengedepankan kerja sama siswa dengan teman sejawatnya untuk berpikir bersama dan bertukar pikiran dalam memecahkan masalah yang sedang dibahas.

Erickson (Komalasari, 2010: 62) mengemukakan bahwa:

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 2-5 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Mahmud (2011) dapat simpulkan bahwa: Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa IV SD Inpres Cenrapole Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru. Hal ini terlihat pada hasil belajar siswa dari kemampuan anak bekerjasama dalam setiap kelompok dan menjawab soal-soal yang diberikan.

.

Selanjutnya hasil penelitian Rasyid (2010) mengemukakan “model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Lasepang Kab. Bantaeng. Hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) mengalami peningkatan. Pada siklus I menunjukkan masih kurang keseriusan siswa pada beberapa indikator kemudian pada siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan mulai dari motivasi belajar dan perhatian yang besar pada pembelajaran”

Dari penjelasan yang telah dipaparkan di atas maka tidak diragukan lagi untuk mengembangkan kemampuan berpikir sistematis siswa sehingga mampu mendorong siswa menggunakan konsep materi yang dimilikinya dalam menghadapi permasalahan-permasalahan dalam kehidupan pribadi, sekolah maupun masyarakat. Peneliti bersama guru bermaksud untuk mengatasi masalah tersebut dengan melakukan penelitian dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul “Penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 94 Kampiri Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang sebelumnya dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 94 Kampiri Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 94 Kampiri Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng.

1. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) adalah:

1. Manfaat Teoretis
2. Bagi akademis/lembaga pendidikan, sebagai informasi bagi guru-guru di sekolah dasar bahwa pentingnya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran IPS dan sebagai bahan pertimbangan bagi perencanaan proses pembelajaran untuk masa-masa yang akan datang, sehingga memperluas pengetahuan dalam mengenal model pembelajaran yang kreatif.
3. Bagi peneliti selanjutnya, menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan peneliti, khususnya yang terkait dengan peneliti yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TPS.
4. Manfaat Praktis
5. Bagi guru, dapat merangsang guru untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS yang lebih menarik dan efektif.
6. Bagi siswa, dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) siswa menjadi lebih bersemangat belajar, karena pembelajaran secara berkelompok tidak membosankan dalam menemukan dan memecahkan masalah yang ada secara bersama.
7. Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi acuan untuk menetapkan kebijaksanaan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**

**Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS)**

**Pengertian Pembelajaran Kooperatif**

Manusia memiliki derajat potensi, latar belakang historis, serta harapan masa depan yang berbeda-beda. Karena adanya perbedaan, manusia dapat saling mencerdaskan. Pembelajaran kooperatif secara sadar menciptakan interaksi yang saling mencerdaskansehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku ajar tetapi juga sesama siswa. Manusia adalah makhluk individual, berbeda satu dengan sama lain. Karena sifatnya yang individual maka manusia yang satu membutuhkan manusia lainnya sehingga sebagai konsekuensi logisnya manusia harus menjadi makhluk sosial, makhluk yang berinteraksi dengan sesamanya. Karena satu sama lain saling membutuhkan maka harus ada interaksi yang saling menyayangi atau saling mencintai.

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang secara sadar dan sengaja menciptakan interaksi yang saling mengasihi antar sesama siswa dan saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Menurut Slavin (Komalasari, 2010: 62) mendefenisikan bahwa:

Pembelajaran kooperatif adalah staregi pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 2-5 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kempuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok.

Selanjutnya Roger (Huda, 2011: 29) menjelaskan bahwa:

Pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang di organisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajaran yang di dalamnya setiap pembelajaran bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah mendasarkan pada suatu ide bahwa siswa bekerjasama dalam belajar kelompok dan sekaligus masing-masing bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota kelompoknya, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik.

**Karakteristik Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan model pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Muslimin (2012: 34) mengemukakan karakteristik pembelajaran kooperatif bahwa dalam pembelajaran mengutamakan:

(1) tanggung jawab individu yaitu setiap individu bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah di kelompoknya; (2) keterampilan sosial yakni kepekaan siswa terhadap interaksi sosial untuk belajar memberi dan menerima dan menghormati orang lain; (3) ketergantungan yang positif ialah sikap saling ketergantungan terhadap orang lain secara orang lain secara kelompok; dan (4) *group processing* ialah proses perolehan jawaban permasalahan di kerjakan oleh kelompok secara bersama-sama.

Sejalan dengan itu Sanjaya (2006: 244) mengemukakan mengenai karakteristik model pembelajaran kooperatif:

(1) pembelajaran secara tim; pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Semua anggota tim (anggota kelompok) harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran; (2) didasarkan pada manajemen kooperatif; sebagaimana pada umumnya, manajemen mempunyai empat fungsi pokok, yaitu fungsi perencanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan secara efektif. Fungsi pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, melalui langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan; dan (3) kemauan untuk bekerja sama; keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Oleh sebab itu, prinsip bekerja sama perlu ditentukan dalam proses pembelajaran kooperatif; dan (4) keterampilan bekerja sama; kemauan untuk bekerja sama itu kemudian dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang tergambarkan dalam keterampilan bekerja sama.

Berdasarkan karakteristik pembelajaran kooperatif di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing.

**Tujuan Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok stategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Pendekatan kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok.

Sementara itu menurut Riyanto, (2009: 267) kategori tujuan model pembelajaran kooperatif adalah:

(a) individual, keberhasilan seseorang ditentukan oleh orang itu sendiri tidak dipengaruhi oleh orang lain; (b) kompetitif, Keberhasilan seseorang dicapai karena kegagalan orang lain (ada ketergantungan negatif); dan (c) kooperatif, keberhasilan seseorang karena keberhasilan orang lain, orang tidak dapat mencapai keberhasilan dengan sendirinya.

Berdasarkan tujuan di atas, maka disimpulkan bahwa tujan pembelajaran kooperatif ialah pembelajaran yang diarahkan memungkinkan siswa dalam memecahkan masalah bersama-sama atau berkolaborasi secara demokratis tanpa memandang prestasi, etnik, jenis kelamin dan sebagainya untuk mencapai hasil yang maksimal.

**Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* (TPS)**

Model *Think Pair Share* (TPS) memberikan kepada para siswa waktu untuk berpikir dan merespons serta saling bantu satu sama lain. Sebagai contoh, seorang guru baru saja menyelesaikan suatu sajian pendek atau para siswa telah selesai membaca suatu tugas. Selanjutnya, guru meminta kepada para siswa untuk menyadari secara lebih serius mengenai apa yang telah dijelaskan oleh guru atau apa yang telah dibaca. Model TPS merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.

Menurut Frang (Trianto, 2007: 61) bahwa:

*Think Pair and Share* (TPS) merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat suasana variasi pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *Think Pair and Share* (TPS) dapat memberi siswa lebih banyak waktu berfikir, untuk merespon dan saling membantu.

Penerapan tipe ini dalam proses pembelajaran, menekankan pada pemberian kesempatan/waktu berfikir yang lebih banyak bagi para siswa untuk saling membantu dan merespon pertanyaan yang diperhadapkan kepadanya, Pembelajaran kooperatif tipe TPS merupakan salah satu model yang mengacu pada pembelajaran kelompok kecil yang memberi kesempatan lebih banyak kepada setiap siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.

**Langkah-langkah Model Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* (TPS)**

Menurut Frank Lyman (Komalasari, 2010: 64) guru menggunakan langkah-langkah (*fase*) sebagai berikut:

Langkah 1: Berfikir (*Thinking*)

Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berfikir sendiri jawaban atas masalah.

Langkah 2: Berpasangan (*Pairing*)

Selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan menyatukan gagasan suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Guru memberi waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan.

Langkah 3: Berbagi (*Sharing*)

Pada langkah akhir, guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan.

Berdasarkan langkah-langkah di atas dapat disimpulkan bahwa model TPS memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit, memberikan siswa waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab dan saling membantu sama lain. Saat pertanyaan diajukan ke seluruh siswa, setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan sebelum dilaporkan.

**Kelebihan dan Kekurangan Model Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* (TPS)**

* + - 1. Kelebihan Model Kooperatif Tipe TPS

Adapun kelebihan dari model TPS menurut frank Lyman (Huda, 2011: 136) menyatakan bahwa:

(a) memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain; (b) mengoptimalkan partisipasi siswa; (c) memeberi kesempatan setidaknya delapan kali lebih banyak kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain; dan (d) bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.

* + - 1. Kekurangan Model Kooperatif Tipe TPS

Menurut Lie (Handayani, 2012) kekurangan dari kelompok berpasangan atau model kooperatif tipe TPS adalah:

1. Pembelajaran yang baru diketahui, kemungkinan yang dapat timbul adalah sejumlah siswa bingung, sebagian kehilangan rasa percaya diri, dan bisa saling mengganggu antar siswa.
2. Siswa yang pasif, dengan metode ini akan ramai dan bahkan mengganggu temannya.
3. Siswa yang seharusnya menyelesaikan permasalahan dengan teman pasangannya, seringkali masih suka membicarakan kegiatan di luar materi pelajaran, menggantungkan pada pasangan dan kurang aktif dalam menemukan penyelesaian serta menanyakan jawaban dari soal tersebut pada pasangan atau kelompok yang lain.
4. Ketidak sesuaian antara waktu yang direncanakan dengan pelaksanaanya. Hal ini dikarenakan siswa suka megulur-ulur waktu dengan alasan pekerjaan belum selesai, sehingga berdampak siswa kurang menunjukkan kemampuan yang sesungguhnya.

**Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar**

* + - * 1. **Pengertian IPS**

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi yang di organisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi. Selain itu penekanan misi dari pendidikan IPS adalah bukan sebatas mencocoki siswa dengan sejumlah konsep yang bersifat hafalan belaka, melainkan terletak pada upaya agar mereka mampu menjadikan apa yang telah dipelajarinya sebagai bekal dalam memenuhi dan ikut serda dalam melakoni kehidupan masyarakat di lingkungannya. Oleh karna itu, rancangan pebelajaran guru hendaknya diarahkan dan difokuskan sesuai dengan kondisi dan perkembangan potensi siswa agar pembelajaran yang dilakukan benar-benar berguna dan bermanfaat bagi siswa.

Mortorella (Solihatin, 2009: 14) mengatakan bahwa:

Pembelajaran IPS lebih menekankan pada aspek pendidikan dari pada transfer konsep, karena dalam pembelajaran pendidikan IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya.

Sejalan dengan Nasution (Supriatna, 2008: 4) bahwa:

IPS adalah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan, yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik, maupun dalam lingkungan sosialnya yang bahannya diambil dari berbagai ilmu-ilmu sosial.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan sosial adalah bidang studi yang menghormati, mempelajari, mengelola, dan membahas hal-hal yang berhubungan dengan masalah-masalah *human relantionship* (kemanusiaan) sehingga benar-benar dapat dipahami dan diperoleh pemecahannya. Penyajiannya harus merupakan bentuk yang terpadu dari berbagai ilmu social yang terpilih, kemudian disederhanakan sesuai dengan kepentingan sekolah-sekolah.

* + - * 1. **Tujuan IPS**

Salah satu dasar pertimbangan dalam memilih dan menggunakan metode mengajar dalam pengajaran IPS adalah tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Selain itu tujuan-tujuan tersebut akan menjadi besar di dalam menentukan materi pelajaran yang akan diajarkan dalam upaya mencapai tujuan-tujuan tersebut. Secara khusus tujuan pengajaran IPS di sekolah dasar dapat dikelompokkan menjadi empat komponen. Keempat tujuan tersebut tidak terpisahkan atau berdiri sendiri, melainkan merupakan kesatuan dan saling behubungan. Keempat tujuan tersebut sesuai dengan perkembangan pendidikan IPS sampai pada saat sekarang. Menurut Supritna (2008: 4) keempat komponen tersebut adalah:

(1) memberikan kepada Siswa pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang dan masa akan dating; (2) menolong siswa untuk mengembangkan keterampilan (*skill*) untuk mencari dan mengolah informasi; (3) menolong siswa untuk mengembangkan nilai/sikap demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat; dan (4) menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengambil bagian/berperan serta dalam kehidupan sosial.

Bedasarkan penjelasan di atas mata pelajaran IPS di sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang tejadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang manimpa masyarakat.

**Hakikat Hasil Belajar**

1. **Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingakah lakunya. Menggolongkan kemampuan-kemampuan yang menyebabkan perubahan tersebut menjadi kemampuan kognitif yang meliputi pengetahuan dan pemahaman. Kemampuan sensorik motorik yang meliputi keterampila melakukan rangkaian gerak badan dalam urutan tertentu, dan kemampuan dinamik afektif yang meliputi sikap dan nilai yang meresapi perilaku dan tindakan. Menurut skinner (segala, 2010: 14) menjelaskan bahwa:

Suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara pogresif. Belajar juga dipahami sebagai suatu perilaku, pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik, sebaliknya, bila ia tak belajar maka responnya menurun. Jadi belajar adalah suatu perubahan dalam kemungkinan atau peluang terjadinya respons.

Bloom (Suprijono, 2010: 6) mendefinisikan bahwa:

Hasil belajar adalah mencakup kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik. Domin kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan) *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *aplication* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru) dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain opsikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *rountinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Pengertian hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dinyatakan sebagai tingkat penguasaan bahan pelajaran setelah memperoleh pengalaman belajar dalam kurun waktu tertentu yang dapat diukur dengan menggunakan tes atau penilaian tertentu melalui proses belajar mengajar yang melibatkan siswa dan guru, sehingga siswa mampu memecahkan masalah dan menyesuaikan diri terhadap situasi-situasi yang dihadapi dalam proses belajar dengan lingkungannya dimana siswa sekolah dasar tersebut berada.

1. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar juga sering disebut prestasi belajar yang diperoleh dari proses belajar yang terungkap melalui evaluasi belajar. Setiap proses pembelajaran di sekolah, guru selalu mengharapkan agar siswa-siswanya dapat mencapai hasil yang makasimal. Namun dalam kenyataannya tidak semua siswa dapat seperti yang diharapkan, sebab ada beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Hadinoto (Riyanto, 2009: 28) Menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua macam, yaitu:

1. Faktor bilogis, misalnya anak yang lemah atau sering sakit, tentu tidak dapat belajar dengan baik. Siswa yang bersangkutan tidak dapat berkonsentrasi dalam proses belajar mengajar sehingga hasil atau prestasi belajarnya akan berkurang. Begitupun dengan siswa yang lemah fisk dan cacat jasmani yang lain, misalnya pendengaran kuran jelas, penglihatan kurang terang dan lain-lain.
2. Faktor psikologi yang turtu mempengaruhi hasil belajar atau prestasi belajar siswa , antara lain: (a) intelegensi; (b) bakat; (c) minat; (d) perhatian; dan (e) konstelasi psikis yang lain.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dalam suatu bidang studi tergantung pada kesempatan untuk belajar dan relative terhadap bakat. Di samping itu dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu minat, sikap, perhatian dan motivasi. Motivasi belajar biasanya sangat tergantung pula pada pendekatan yang digunakan dalam proses belajar, karena itu pendekatan yang diyakini dapat meningkatkan hasil belajar.

* + - * 1. **Kerangka Pikir**

Permasalahan yang ditemukan pada pembelajaran IPS dimana pelaksanaan pembelajaran, siswa hanya sebagai pendengar yang pasif sehingga proses pembelajaran dominan pada guru bukan pada siswa. Selain itu siswa hanya mementingkan jawabannya secara individual saja tanpa adanya interaksi antar teman-teman yang lain sehingga pengetahuan siswa tentang materi pelajaran IPS tidak berkembang.

Pembelajaran kooperatif tipe TPS merupakan model belajar yang mengedepankan kerja sama siswa dengan teman sejawatnya untuk berpikir bersama dan bertukar pikiran dalam memecahkan masalah yang sedang dibahas. Tujuan akhir dalam pelaksanaan penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar. Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan bahan pelajaran setelah mendapatkan atau memperoleh pengalaman belajar dalam kurun waktu tertentu yang dapat diukur dengan menggunakan tes atau penilaian tertentu melalui proses belajar mengajar yang melibatkan siswa dengan guru. Adapun bentuk kerangka pikir dari tindakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pembelajaran IPS di SD Negeri 94 Kampiri Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng

Aspek Siswa

(1) kurang memperhatikan penjelasan guru;

(2) siswa hanya pasif didalam kelas;

(3) lebih banyak melakukan aktivitas lain seperti bermain dengan teman sebangkunya ataupun kenakalan lain seperti mengganggu temannya.banyak yang bermain.

Aspek Guru

(1) kurang membimbing siswa dalam bekerja sendiri dan kelompok

(2) kurang mengoptimalkan partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan

(3) kurang memeberikan kesempatan untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.

Hasil belajar IPS di kelas IV rendah

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

1. Langkah 1: Berfikir (*Thinking*)

Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran dan meminta siswa memanfaatkan waktu beberapa menit untuk berfikir sendiri jawaban atas masalah.

1. Langkah 2: Berpasangan (*Pairing*)

Selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan menyatukan gagasan suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Guru memberi waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan.

1. Langkah 3: Berbagi (*Sharing*)

Pada langkah akhir, guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan.

Hasil Belajar IPS Meningkat

Gambar 2.1. Kerangka Pikir Penelitan Tindakan Kelas (PTK)

* + - * 1. **Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Jika model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) diterapkan pada mata pelajaran IPS, maka hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 94 Kampiri Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng dapat meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
   * + 1. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2012: 15) bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme (memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis dan penuh makna), digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.

Tujuan dari pendekatan ini untuk menentukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan yang diperoleh yaitu khususnya dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dalam peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 94 Kampiri Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng.

* + - 1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Karakteristik dari tindakan kelas yakni tindakan-tindakan (aksi) yang berulang-ulang untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.Tipe tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2011) mengemukakan bahwa: penelitian tindakan kelas adalah merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.Dalam proses pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dapat diterapkan melalui beberapa model pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipeTPS yang meliputi tahap-tahap pembelajaran dengan maksud meningkatkan hasil belajar siswa.

1. **Fokus Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Negeri 94 Kampiri Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng yang difokuskan pada dua aspek, yaitu:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS).

Pembelajaran kooperatif tipe TPS merupakan salah satu model yang mengacu pada pembelajaran kelompok kecil yang memberi kesempatan lebih banyak kepada setiap siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.

1. Hasil Belajar.

Hasil belajar adalah penilaian tentang kemajuan dan perkembangan siswa, yang berkenaan dengan penugasan bahan yang disajikan kepada siswa serta memiliki nilai-nilai dalam kurikulum. Hasil belajar adalah pemeriksaan/penilaian pekerjaan siswa yang diberi penghargaan berupa nilai atau komentar.

1. **Setting dan Subyek Penelitian**
   * + 1. **Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 94 Kampiri Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng. Sekolah ini terdiri dari 6 kelas dengan jumlah siswa ±106 orang dan jumlah guru 11 orang serta dipimpin oleh seorang kepala sekolah. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan April - Mei di semester genap tahun pelajaran 2014.

* + - 1. **Subyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 94 Kampiri Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng, yang berjumlah 18 orang diantaranya 10 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan yang terdaftar pada semester genap tahun ajaran 2012/2013. Peneliti yang bertindak sebagai observer dan guru kelas sebagai fasilitator, dengan sasaran utama meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe TPS kelas IV SD Negeri 94 Kampiri Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut karena peneliti menemukan permasalah bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung terlihat bahwa siswa masih mementingkan jawabanya masing-masing sehingga kurang berinteraksi dengan siswa lainya, hal tersebut berdampak terhadap hasil belajar siswa.

1. **Rancangan Tindakan**

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitain ini adalah penelitian tindakan kelas. Hal ini didasarkan pada masalah yang akan dipecahkan barasal dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 94 Kampiri Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng. Adapun skema dari model penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Perencanaan

**SIKLUS I**

Tindakan

Refleksi

Observasi

Belum Berhasil

Perencanaan

**SIKLUS II**

Refleksi

Tindakan

Observasi

Berhasil

Gambar 3.1. Alur Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2011)

Adapun penjelasan dari skema di atas, yaitu sebagai berikut:

1. **Siklus I**

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau empat jam pelajaran dengan alokasi waktu tiap pertemuan 2 x 35 menit. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah:

* 1. Perencanaan
     1. Peneliti bersama guru melakukan diskusi tentang masalah pembelajaran yang dialami, serta menetapkan alternatif tindakan untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran IPS.
     2. Peneliti bersama guru kelas IV menyamakan persepsi tentang konsep dasar, teori dan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS yang akan diterapkan dalam mata pelajaran IPS.
     3. Peneliti bersama guru melaksanakan dan mensimulasikan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.
     4. Peneliti bersama guru menganalisis kurikulum dan membuat perencanaan pengajaran/skenario pembelajaran (RPP) sesuai dengan tahap-tahap model pembelajaran kooperatif tipe TPS yang akan diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar IPS.
     5. Peneliti bersama guru membuat/mengembangkan LKS serta menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk kegiatan diskusi dan pembelajaran di kelas termasuk pedoman penilaiannya.
     6. Peneliti bersama guru menyusun format pengamatan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dari kinerja keberhasilan peneliti maupun instrumen data kemajuan hasil belajar siswa, berupa format obsevasi guru dan siswa.
     7. Peneliti mengembangkan alat evaluasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS baik untuk kuis, maupun untuk tes akhir, termasuk membuat kunci jawaban dan aturan penskoran dan penilaiannya.
  2. Pelaksanaan tindakan

Tahap ini merupakan implementasi pelaksanaan rancangan yang telah disusun secara kolaborasi antara guru dan peneliti dengan teman sejawat sebagai pengamat. Pada tahap ini peneliti mulai melaksanakan tindakan yakni melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan skenario tindakan yang telah di susun pada tahap perencanaan. Kegiatan pembelajaran ini bermaksud untuk membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar IPS dilaksanakan secara individu dan kelompok. Kegiatan tindakan pembelajaran dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru yang mengajar di kelas IV, kegiatan ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Kegiatan akan berakhir setelah seluruh siswa yang menjadi subjek penelitian mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam memahami materi pelajaran yang diberikan.

* 1. Observasi

Pada bagian ini meliputi pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti selama kegiatan tindakan berlangsung yaitu dengan mengamati aktivitas guru dan siswa sesuai dengan lembaran observasi yang telah disediakan sebelumnya, selain itu juga disediakan catatan lapangan untuk melengkapi data.

* 1. Refleksi

Langkah terakhir yang dilakukan adalah mengadakan refleksi (renungan) terhadap hasil yang telah dicapai pada setiap siklus. Jika hasil yang dicapai pada siklus I (pertama) belum sesuai indikator dan target (70%) sesuai rencana, maka akan dimusyawarahkan bersama guru dengan alternatif pemecahannya dan selanjutnya direncanakan tindakan berikutnya.

Hasil refleksi dapat diungkapkan dan dirumuskan kesempatan, peluang, hasil yang dicapai, keterbatasan, hambatan-hambatan, konsekuensi, implikasi, dan simpulan temuan. Hasil yang diperoleh dari siklus I dijadikan dasar pijakan untuk merevisi rencana umum penelitian, penyusunan rencana yang lebih berfokus, dan revisi tindakan terfokus pada siklus berikutnya. Dengan cara demikian pada siklus II perencanaan pelaksanaan lanjutan dapat dilaksanakan dengan lebih akurat. Daur tindakan dihentikan, jika proses pembelajaran telah menunjukkan kemampuan hasil belajar siswa yakni rata-rata di atas 70% jika sudah sampai siklus II.

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Observasi yaitu teknik pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap guru dan siswa dalam kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe TPS pada pelajaran IPS yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini.
2. Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensia, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan hasil belajar siswa dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipeTPS.
3. Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan nama siswa dan nilai ulangan harian siswa kelas IV SD Negeri 94 Kampiri Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng.
4. **Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**
   * + 1. **Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil tes, observasi, pada tahap refleksi dari siklus penelitian. Data hasil observasi dianalisis secara kualitatif, sedangkan dari hasil kemampuan belajar siswa berupa pemberian tes, dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis data deskriptif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012) yang terdiri dari tiga tahap kegiatan yang dilakukan secara berurutan, yaitu: (1) mereduksi data; (2) menyajikan data; dan (3) menarik kesimpulan dan verifikasi data. Berikut ini akan dijelaskan secara terperinci tentang teknik yang akan digunakan dalam menganalisis data yaitu:

Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan semua data yang diperoleh mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian.

Menyajikan data adalah kegiatan mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Menarik kesimpulan dan verifikasi data adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi yang mencakup pencarian makna data serta memberikan penjelasan selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan makna-makna yang muncul dari data.

1. **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dilihat dari dua aspek yaitu aspek proses dan aspek hasil. Keberhasilan proses dapat dilihat pada kemampuan guru dan siswa dalam mengimplementasikan perencanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

Adapun kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan kemampuan siswa dalam menguasai pembelajaran IPSadalah sesuai dengan kriteria standar berdasarkan ketetapan SD Negeri 94 Kampiri Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng yaitu pada tabel berikut:

Tabel 3.1. Indikator Keberhasilan Proses Guru dan Siswa dalam Pembelajaran

|  |  |
| --- | --- |
| **Tingkat**  **Keberhasilan** | **Kualifikasi** |
| 85 – 100% | Baik Sekali (BS) |
| 70 – 84% | Baik (B) |
| 55 – 69% | Cukup (C) |
| 40 – 54% | Kurang (K) |
| 0 – 39% | Kurang Sekali (KS) |

Sumber: Arikunto, (2011: 19)

Kriteria keberhasilan dari aspek hasil siswa dapat dilihat pada proses pembelajaran dan hasil yang dicapai dalam pembelajaran IPS. Bilamana secara klasikal menunjukan tingkat pencapaian ketuntasan 70% telah mencapai nilai 70 maka tindakan telah berhasil, sebaliknya jika belum mencapai 70% maka tindakan belum berhasil yang ditetapkan oleh SD Negeri 94 Kampiri Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng.

Tabel 3.2. Indikator Keberhasilan Hasil Belajar Siswa menurut Ketetapan Departemen Pendidikan Nasional (SD Negeri 94 Kampiri Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng)

|  |  |
| --- | --- |
| **Tingkat**  **Keberhasilan** | **Kualifikasi** |
| 86 – 100 | Baik Sekali (BS) |
| 70 – 85 | Baik (B) |
| 56 – 69 | Cukup (C) |
| 41 – 55 | Kurang (K) |
| < 40 | Kurang Sekali (KS) |

Sumber: Arikunto, (2011: 19)

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Hasil dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri 94 Kampiri Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng melalui model pembelajaran kooperatif tipe TPS yaitu meliputi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran serta hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Penelitian dilakukan dengan dua siklus dan setiap siklus meliputi dua pertemuan.

* + - 1. **Paparan Data Siklus I**

Penerapan pembelajaran IPS pada siklus I melalui model pembelajaran kooperatif tipe TPS adalah sebagai berikut:

1. **Perencanaan Siklus I**

Kegiatan perencanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 10 April 2014 di ruang kelas IV SD Negeri 94 Kampiri Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng. Guru bersama peneliti mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Peneliti mengungkapkan bahwa siswa menemui permasalahan dalam memahami materi dan masih rendahnya tingkat keaktifan siswa serta kurangnya minat mengikuti pelajaran IPS. Kemudian disepakati bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I akan dilaksanakan selama 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit setiap pertemuan, yakni pada pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin, 14 April 2014 dan pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis, 17 April 2014.

Perencanaan tindakan siklus I dimana peneliti bersama guru melakukan diskusi tentang masalah pembelajaran yang dialami, serta menetapkan alternatif tindakan untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran IPS dan menyamakan persepsi tentang konsep dasar, teori dan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS yang akan diterapkan dalam mata pelajaran IPS serta menganalisis kurikulum dan membuat perencanaan pengajaran/skenario Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan tahap-tahap model pembelajaran kooperatif tipe TPS yang akan diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar IPS dimana waktu yang dibutuhkan sebanyak 2x35 menit dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi pokok yang diajarkan adalah perkembangan teknologi, dengan Standar Kompetensi (SK) adalah mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi dan Kompetensi Dasar (KD) adalah mengenal perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.

Peneliti bersama guru melaksanakan dan mensimulasikan model pembelajaran kooperatif tipe TPS guna untuk memberikan gambaran tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Membuat/mengembangkan LKS serta menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk kegiatan diskusi dalam pembelajaran di kelas termasuk pedoman penilaiannya dan menyusun format pengamatan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dari kinerja keberhasilan guru maupun instrumen data kemajuan hasil belajar siswa, berupa format obsevasi guru dan siswa serta mengembangkan alat evaluasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS untuk tes akhir siklus, termasuk membuat kunci jawaban dan aturan penskoran dan penilaiannya.

1. **Pelaksanaan Siklus I**

**Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan I**

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 14 April 2014 di kelas IV SD Negeri 94 Kampiri Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng yang berlangsung selama 2x35 menit yang dihadiri 18 siswa.

Proses pembelajaran meningkatkan hasil belajar IPS, guru dalam mengajarkannya berorientasi pada langkah-langkah pembelajaran kegiatan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Adapun tahap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal (±10 Menit)

Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian berdoa dan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Setelah mengabsen, guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan tanya jawab tentang materi yang telah diperoleh di kelas sebelumnya. Karena ini pertama kali diadakan penelitian tindakan kelas di kelas tersebut, para siswa masih terlihat agak canggung menjawab pertanyaan yang diajukan, sehingga guru harus menunjuk beberapa siswa secara acak. Setelah siswa siap menerima pembelajaran, maka guru mengingatkan tentang pentingnya pelajaran IPS kepada siswa bagi kehidupan sehari-hari. Pembelajaran dilanjutkan dengan menyajikan informasi tentang tujuan pembelajaran dan penilaian yang harus dicapai selama pelaksanaan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai adalah siswa dapat menuliskan jenis teknologi produksi pada masa lalu dan masa sekarang dan siswa dapat mengelompokkan peralatan teknologi produksi masa lalu dan sekarang

1. Kegiatan Inti (±50 Menit)

Memberikan materi perkembangan teknologi yang berkaitan dengan teknologi produsi masa lalu dan sekarang. Setelah menjelaskan materi, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa “menyebutkan contoh jenis teknologi produksi pada masa lalu dan masa sekarang?“. Setelah siswa memahami pertanyaan tersebut, maka guru meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri mengenai jawaban/masalah tersebut. Kedua tahapan tersebut masuk dalam kategori tahapan berpikir *(thinking).*

Selanjutya, guru membentuk siswa secara berpasang-pasangan dan masalah yang telah dipahami siswa tersebut yaitu jenis teknologi produksi pada masa lalu dan masa sekarang kemudian diaktualisasikan melalui Lembar Kerja Siswa (LKS). Kegiatan ini masuk pada tahap berpasangan (*pairing*) yaitu guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai penyelesaian LKS. Setelah siswa menyelesaikan tugas yang diberikan melalui LKS, pembelajaran dilanjutkan tahap berbagi (*sharing*) dengan kegiatan guru meminta pasangan untuk berbagi dengan pasangan lain tentang gagasan yang telah dihasilkannya. Selama pelaksanaan kegiatan berbagi *(sharing),* guru berkeliling kelas dari pasangan yang satu ke pasangan yang lain, sehingga seperempat atau separuh dari pasangan-pasangan tersebut memperoleh kesempatan untuk melaporkan hal-hal yang kurang jelas menyangkut tugas yang diberikan.

1. Kegiatan Akhir (±10 Menit)

Akhir kegiatan pembelajaran, guru memberikan penguatan terhadap materi yang diperoleh siswa dan bersama siswa guru menyimpulkan materi yang telah dibahas agar diperoleh kesepakatan dan pemahaman bersama terhadap materi yang dibahas dilanjutkan memberikan saran dan motivasi yang menyenangkan kepada siswa agar semangat belajar kemudian mengarahkan siswa untuk mencatat kesimpulan pembelajaran serta guru mengadakan tindak lanjut untuk menutup pelajaran.

**Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan II**

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 17 April 2014 di kelas IV SD Negeri 94 Kampiri Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng yang berlangsung selama 2x35 menit yang dihadiri 18 siswa.

Proses pembelajaran meningkatkan hasil belajar IPS, guru dalam mengajarkannya berorientasi pada langkah-langkah pembelajaran kegiatan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Adapun tahap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal (±10 Menit)

Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian berdoa dan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Setelah mengabsen, guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya. Pembelajaran dilanjutkan dengan menyajikan informasi tentang tujuan pembelajaran dan penilaian yang harus dicapai selama pelaksanaan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai adalah siswa dapat menjelaskan, membandingkan, mengelompokkan, menunjukkan, membedakan dan menggunakan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi.

1. Kegiatan Inti (±50 Menit)

Memberikan materi perkembangan teknologi yang berkaitan dengan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi. Kemudian guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yaitu “Apa saja yang temasuk dalam teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi?”. Setelah siswa memahami pertanyaan tersebut, maka guru meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri mengenai jawaban/masalah tersebut. Kedua tahapan tersebut masuk dalam kategori tahapan berpikir *(thinking).*

Selanjutnya, guru membentuk siswa secara berpasang-pasangan dan masalah yang telah dipahami siswa tersebut yaitu menjelaskan, membandingkan, mengelompokkan, menunjukkan, membedakan dan menggunakan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi kemudian diaktualisasikan melalui Lembar Kerja Siswa (LKS). Kegiatan ini masuk pada tahap berpasangan (*pairing*) yaitu guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai penyelesaian LKS. Setelah siswa menyelesaikan tugas yang diberikan melalui LKS, pembelajaran dilanjutkan tahap berbagi (*sharing*) dengan kegiatan guru meminta pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang gagasan yang telah dihasilkannya. Selama pelaksanaan kegiatan berbagi *(sharing),* guru berkeliling kelas dari pasangan yang satu ke pasangan yang lain, sehingga seperempat atau separuh dari pasangan-pasangan tersebut memperoleh kesempatan untuk melaporkan hal-hal yang kurang jelas menyangkut tugas yang diberikan.

1. Kegiatan Akhir (±10 Menit)

Akhir kegiatan pembelajaran, guru memberikan penguatan terhadap materi yang diperoleh siswa dan bersama siswa guru menyimpulkan materi yang telah dibahas agar diperoleh kesepakatan dan pemahaman bersama terhadap materi yang dibahas dilanjutkan memberikan saran dan motivasi yang menyenangkan kepada siswa agar semangat belajar kemudian mengarahkan siswa untuk mencatat kesimpulan pembelajaran serta guru mengadakan tindak lanjut untuk menutup pelajaran.

1. **Observasi Siklus I**

Observer/peneliti mengamati proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPSdi kelas IV. Peneliti mengambil posisi di dalam kelas dan sesekali berkeliling dengan tujuan agar peneliti dapat dengan jelas mengamati proses pembelajaran IPS pada hari itu.

* + 1. **Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru**

Hasil observasi aktivitas mengajar guru memuat aspek penggunaan model pembelajaran kooperatif tipeTPS. Pelaksanaan kegiatan siklus I pada hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas mengajar guru kelas IV SD Negeri 94 Kampiri Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng menunjukkan bahwa guru tidak melaksanakan dengan baik semua aktivitas yang terdapat dalam RPP dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

Siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa dari 5 aspek yang diamati hanya 3 aspek yang berada pada kategori cukup dan 2 aspek berada dalam kategori kurang. Diurikan sebagai berikut:

Pelaksanaan aktivitas mengajar guru siklus I pertemuan I pada aspek pertama guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu guru mengajukan pertanyaan kepada siswa sesuai materi ajar dan mengajukan pertanyaan mengunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa tanpa guru mengajukan suatu pertanyaan kepada siswa secara tertulis. Aspek kedua guru meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri, dikategorikan kurang karena dari tiga indikator hanya satu yang dilaksanakan yaitu guru hanya memberikan waktu 4-5 menit kepada siswa untuk berpikir sendiri tanpa memberikan motivasi kepada siswa untuk berpikir serta memperhatikan kegiatan siswa pada waktu berfikir.

Aspek ketiga guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu guru membentuk siswa secara berpasang dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh serta guru meminta siswa untuk duduk bersama dengan pasanganya masing-masing tanpa guru memperhatikan proses jalanya diskusi siswa sesuai dengan pasanganya masing-masing. Aspek keempat guru meminta pasangan untuk berbagi dengan pasangan lain tentang gagasan yang telah dihasilkannya, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu guru menunjuk pasangan-pasangan siswa untuk berbagi dan guru mengatur pasangan-pasangan siswa untuk berbagi agar kelas tidak gaduh tanpa guru memperhatikan proses berbagi antara pasangan satu dengan pasangan yang lain.

Aspek terakhir atau kelima guru berkeliling kelas dari pasangan yang satu dengan pasangan yang lainya, dikategorikan kurang karena dari tiga indikator hanya satu yang dilaksanakan yaitu guru hanya meminta masing-masing pasangan untuk melaporkan hasil diskusinya tanpa mendengarkan laporan hasil diskusi dari masing-masing pasangan serta memberikan saran terhadap laporan yang telah di laporkan oleh pasangan. Hasil observasi aktivitas pembelajaran siswa pada suklus I pertemuan I di atas menunjukkan bahwa persentase aktivitas mengajar guru hanya mendapatkan indikator keberhasilan 53% dan berada pada kategori kurang dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Dapat dilihat selengkapnya pada lampiran 6.

Siklus I pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan pada aspek mengajar guru, yaitu dari 5 aspek yang diamati 2 aspek berada pada kategori baik, 2 aspek berada pada kategori cukup dan 1 aspek berada pada kategori kurang. Dapat dilihat pada penjelasan berikut:

Pelaksanaan aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan II aspek pertama guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, dikategorikan baik karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu guru mengajukan pertanyaan kepada siswa sesuai materi ajar dan guru mengajukan suatu pertanyaan kepada siswa secara tertulis serta mengajukan pertanyaan mengunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.

Aspek kedua guru meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri, dikategorikan kurang karena dari tiga indikator hanya satu yang dilaksanakan yaitu guru hanya memberikan waktu 4-5 menit kepada siswa untuk berpikir sendiri tanpa guru memberikan motivasi kepada siswa untuk berfikir serta memperhatikan kegiatan siswa pada waktu berfikir. Aspek ketiga guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh, dikategorikan baik karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu guru membentuk siswa secara berpasang dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh dan guru meminta siswa untuk duduk bersama dengan pasanganya masing-masing serta guru memperhatikan proses jalanya diskusi siswa sesuai dengan pasanganya masing-masing.

Aspek keempat guru meminta pasangan untuk berbagi dengan pasangan lain tentang gagasan yang telah dihasilkannya, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu guru menunjuk pasangan-pasangan siswa untuk berbagi dan guru memperhatikan proses berbagi antara pasangan satu dengan pasangan yang lain tanpa mengatur pasangan-pasangan siswa untuk berbagi agar kelas tidak gaduh.

Aspek terakhir atau kelima guru berkeliling kelas dari pasangan yang satu dengan pasangan yang lainya, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu guru meminta masing-masing pasangan untuk melaporkan hasil diskusinya dan guru mendengarkan laporan hasil diskusi dari masing-masing pasangan tanpa guru memberikan saran terhadap laporan yang telah di laporkan oleh pasangan. Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada pertemuan II di atas menunjukkan bahwa persentase aktivitas pembelajaran siswa hanya mendapatkan indikator keberhasilan 73% dan berada pada kategori cukup. Dapat dilihat selengkapnya pada lampiran 7.

* + 1. **Hasil Observasi Kegiatan Belajar Siswa**

Adapun hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung melalui model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siklus I selama dua kali pertemuan dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa dari 5 aspek yang diamati hanya 2 aspek yang berada pada kategori cukup dan 3 aspek berada dalam kategori kurang. Diuraikan sebagai berikut:

Hasil observasi siswa pada siklus I pertemuan I aspek pertama aktivitas siswa menjawab pertanyaan dari guru, dikategorikan kurang karena dari tiga indikator hanya satu yang dilaksanakan yaitu siswa hanya menjawab pertanyaan secara tertulis tanpa siswa menjawab pertanyaan dari guru sesuai hasil pikiran sendiri dan memberikan jawaban mengunakan bahasa yang mudah dimengerti. Aspek kedua siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri, dikategorikan kurang karena dari tiga indikator hanya satu yang dilaksanakan yaitu siswa hanya menggunakan waktu 4-5 menit untuk berpikir sendiri tanpa siswa berpikir berdasarkan apa yang dijelaskan oleh guru serta menulis hasil pikiranya di kertas.

Aspek ketiga siswa berpasangan-pasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu siswa duduk secara berpasang-pasangan dan siswa bergantian memberikan jawabanya tanpa bergantian memeberikan alasan atas jawabanya. Aspek keempat berbagi dengan pasangan lain tentang gagasan yang telah dihasilkannya, dikategorikan kurang karena dari tiga indikator hanya satu yang dilaksanakan yaitu siswa hanya bergantian mengutarakan hasil pikiranya tanpa berpasangan-pasangan untuk berbagi serta bergantian untuk bertanya kepada pasanganya tentang hasil pikiranya.

Aspek kelima atau terakhir siswa melaporkan hasil diskusinya, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu siswa melaporkan hasil diskusinya dengan suara yang jelas dan siswa melaporkan hasil diskusinya secara tertulis di papan tulis tanpa siswa menambahkan saran dari guru terhadap jawabanya yang belum lengkap.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa secara kumulatif persentase aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama dengan indikator keberhasilan 46% berada pada kategori kurang Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 8.

Siklus I pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan pada aspek belajar siswa, yaitu dari 5 aspek yang diamati terdapat 4 aspek yang berada pada kategori cukup dan 1 aspek pada kategori kurang. Diuraikan sebagai berikut: Hasil observasi siswa pada siklus I pertemuan II aspek pertama aktivitas siswa menjawab pertanyaan dari guru, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu siswa menjawab pertanyaan dari guru sesuai hasil pikiran sendiri dan memberikan jawaban mengunakan bahasa yang mudah dimengerti tanpa siswa menjawab pertanyaan secara tertulis.

Aspek kedua siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri, dikategorikan kurang karena dari tiga indikator hanya satu yang dilaksanakan yaitu siswa hanya menggunakan waktu 4-5 menit untuk berpikir sendiri tanpa berpikir berdasarkan apa yang dijelaskan oleh guru serta menulis hasil pikiranya di kertas. Aspek ketiga siswa berpasangan-pasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu siswa duduk secara berpasang-pasangan dan siswa bergantian memberikan jawabanya tanpa siswa bergantian memeberikan alasan atas jawabannya.

Aspek keempat siswa berbagi dengan pasangan lain tentang gagasan yang telah dihasilkannya, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu siswa bergantian mengutarakan hasil pikiranya dan siswa bergantian untuk bertanya kepada pasanganya tentang hasil pikiranya tanpa siswa berpasangan-pasangan untuk berbagi. Aspek kelima atau terakhir siswa melaporkan hasil diskusinya, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu siswa melaporkan hasil diskusinya dengan suara yang jelas dan siswa melaporkan hasil diskusinya secara tertulis di papan tulis tanpa siswa menambahkan saran dari guru terhadap jawabanya yang belum lengkap.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa secara kumulatif persentase aktivitas siswa pada siklus I pertemuan kedua dengan indikator keberhasilan 60% berada pada kategori cukup. Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 9.

* + 1. **Data Hasil Belajar Siswa**

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus I (pertemuan I dan II), maka dilakukan tes hasil belajar siswa. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor perolehan hasil tes hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TPS menunjukkan bahwa, pada siklus I siswa memperoleh nilai 86-100 dengan kategori baik sekali (SB) sebanyak 1 orang siswa atau 5,56%, nilai 70-85 dengan kategori baik (B) sebanyak 11 orang siswa atau 61,11%, nilai 56-69 dengan kategori cukup (C) sebanyak 2 orang siswa atau 11,11%, nilai 41-55 dengan kategori kurang (K) sebanyak 2 orang siswa atau 11,11%, nilai < 40 dengan kategori kurang sekali (KS) sebanyak 2 orang siswa atau 11,11%. Hasil tes belajar siswa siklus I dapat dilihat pada lampiran 19 dan tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 94 Kampiri Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng pada Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Persentase (%)** |
| 86 – 100 | Baik Sekali (BS) | 1 | 5,56% |
| 70 – 85 | Baik (B) | 11 | 61,11% |
| 56 – 69 | Cukup (C) | 2 | 11,11% |
| 41 – 55 | Kurang (K) | 2 | 11,11% |
| < 40 | Kurang Sekali (KS) | 2 | 11,11% |
| **Jumlah** | | **18** | **100 %** |

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar IPS materi perkembangan teknologi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siswa kelas IV SD Negeri 94 Kampiri Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng, siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS** **Kelas IV SD Negeri 94 Kampiri Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100 | Tuntas | 12 | 66,67% |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 6 | 33,33% |
| **Jumlah** | | **18** | **100 %** |

Dari tabel di atas dari 18 siswa kelas IV SD Negeri 94 Kampiri Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng, hasil belajar IPS materi perkembangan teknologi, 12 siswa dengan nilai 66,67% termasuk dalam kategori tuntas dan 6 siswa dengan nilai 33,33% yang termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I ketuntasan hasil belajar belum tercapai sepenuhnya karena indikator keberhasilan yang ditetapkan mengisyaratkan bahwa pembelajaran IPS dikategorikan berhasil jika setiap siswa mendapat nilai minimal 70 dengan tingkat penguasaan 70%. Dengan demikian tujuan pembelajaran belum tercapai sehingga pembelajaran dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

1. **Refleksi Siklus I**

Berdasarkan hasil observasi dan interpretasi tindakan pada siklus pertama, peneliti melakukan analisis terhadap kelemahan guru dan kekurangan siswa dalam siklus pertama ini yang dilaksanakan pada hari Jum’at, 18 April 2014. Kelemahan guru yang ditemukan diantaranya: (1) guru dalam menjelaskan materi terlalu cepat sehingga sulit dimengerti oleh siswa atau pada saat mendemonstrasikan pengerjaan soal terlalu cepat sehingga sulit untuk diikuti; (2) guru lebih banyak memberikan teguran dari pada motivasi kepada siswa. Sehingga siswa merasa tertekan atau terpaksa dalam mengikuti pembelajaran. Keterpaksaan ini yang membuat siswa belajar tidak dengan senang hati sehingga materi yang masuk pun tidak bisa sepenuhnya; dan (3) guru kurang bisa mengkondusifkan kelas pada saat pembentukan kelompok. Dalam pembelajaran ini, pembentukan kelompok berdasarkan prestasi siswa. Sedangkan bagi siswa yang merasa tidak cocok dengan anggota kelompoknya akan sulit untuk bekerjasama dalam kelompok, sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif.

Adapun kekurangan yang ditemukan dari segi siswa di antaranya: (1) beberapa kelompok saat kerja kelompok masih ada sebagian yang pasif dan biasanya yang kemampuan akademiknya lebih tinggi yang lebih aktif; (2) sulitnya berinteraksi antara anggota kelompok karena berbagai perbedaan seperti kemampuan akademik, status sosial, dan karena bukan teman akrab sehingga merasa canggung saat bekerjasama; (3) belum maksimalnya siswa dalam menggunakan waktu yang telah disediakan untuk pembelajaran. Misalnya, saat bel masuk siswa masih banyak yang di luar, padahal guru sudah masuk ke kelas. Selain itu masih ada beberapa siswa yang melakukan aktivitas lain selain diskusi tentang materi pelajaran saat pembelajaran berlangsung; (4) masih ada siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, seperti malu untuk bertanya walaupun belum faham dan tidak mau mengeluarkan pendapat baik pada saat guru memberikan materi maupun saat diskusi; dan (5) meskipun rata-rata kelas terkategori cukup yaitu 66,67tetapi masih terdapat 6 siswa yang tidak tuntas dalam mengerjakan soal tes hasil belajar IPS.

Berdasarkan observasi dan analisis di atas, maka tindak lanjut yang dapat dilakukan antara lain:

1. Guru masih perlu meluangkan waktu untuk melakukan pendekatan terhadap siswa, sehingga setiap siswa yang mengalami kesulitan belajar akan bisa teratasi.
2. Sebaiknya guru lebih banyak lagi memberikan motivasi kepada siswa agar siswa tidak merasa tertekan dan jenuh, dengan tujuan agar siswa dapat semangat dan ikut aktif terlibat dengan senang hati dalam mengikuti pembelajaran.
3. Guru lebih kreatif dan aktif lagi dalam proses pembelajaran. Misalnya jika siswa malu untuk bertanya, maka guru yang memberikan pertanyaan kepada beberapa siswa untuk memancing keaktifan siswa yang lain. Sehingga tercipta suasana belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan.
4. Sebelum pembentukan kelompok, sebaiknya guru memberikan masukan-masukan kepada siswa bahwa perbedaan dalam kelompok itu wajar dan memang sengaja dikelompokkan berdasarkan prestasi agar yang mempunyai kemampuan akademik lebih tinggi bisa membantu temannya yang mengalami kesulitan. Sehingga mereka tidak canggung lagi untuk berdiskusi dan bekerjasama dalam kelompok.
   * + 1. **Paparan Data Siklus II**

Penerapan pembelajaran IPS pada siklus II melalui pembelajaran kooperatif tipe TPS adalah sebagai berikut:

* + - * 1. **Perencanaan Siklus II**

Kegiatan perencanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Jum’at, 18 April 2014 di ruang kelas IV SD Negeri 94 Kampiri Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng. Guru bersama peneliti mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Peneliti mengungkapkan bahwa berdasarkan hasil analisis dan refleksi dari siklus I, terdapat beberapa kekurangan dari segi guru maupun siswa. Kemudian disepakati bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II akan dilaksanakan selama 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit setiap pertemuan, yakni pada pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin, 21 April 2014 dan pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis, 24 April 2013.

Perencanaan tindakan siklus II dimana peneliti bersama guru membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan tahap-tahap model pembelajaran kooperatif tipe TPS yang akan diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar IPS dimana waktu yang dibutuhkan sebanyak 2x35 menit dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi pokok yang diajarkan adalah lanjutan dari materi siklus I yaitu perkembangan teknologi, dengan Standar Kompetensi (SK) adalah mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi dan Kompetensi Dasar (KD) adalah mengenal perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.

Peneliti bersama guru membuat/mengembangkan LKS serta menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk kegiatan diskusi dalam pembelajaran di kelas termasuk pedoman penilaiannya dan menyusun format pengamatan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dari kinerja keberhasilan guru maupun instrumen data kemajuan hasil belajar siswa, berupa lembar obsevasi guru dan siswa serta mengembangkan alat evaluasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS untuk tes akhir siklus, termasuk membuat kunci jawaban dan aturan penskoran dan penilaiannya.

* 1. **Pelaksanaan Siklus II**
  2. **Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan I**

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin, 21 April 2014 di kelas IV SD Negeri 94 Kampiri Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng yang berlangsung selama 2x35 menit yang dihadiri 18 siswa.

Proses pembelajaran meningkatkan hasil belajar IPS, guru dalam mengajarkannya berorientasi pada langkah-langkah pembelajaran kegiatan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Adapun tahap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal (±10 Menit)

Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian berdoa dan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Setelah mengabsen, guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan tanya jawab tentang materi yang telah diperoleh di kelas sebelumnya. Pembelajaran dilanjutkan dengan menyajikan informasi tentang tujuan pembelajaran dan penilaian yang harus dicapai selama pelaksanaan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai adalah siswa dapat menunjukkan macam-macam alat komunikasi masa lalu dan masa kini dan siswa dapat mencontohkan penggunaan peralatan teknologi komunikasi masa lalu dan sekarang.

1. Kegiatan Inti (±50 Menit)

Memberikan materi perekembangan teknologi yang berkaitan dengan alat-alat komunikasi masa lalu dan masa sekarang. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa “Menyebutkan macam-macam alat komunikasi masa lalu dan masa kini?”. setelah siswa memahami pertanyaan tersebut, maka guru meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri mengenai jawaban/masalah tersebut. Kedua tahapan tersebut masuk dalam kategori tahapan berpikir *(thinking).*

Selanjutya, masalah yang telah dipahami siswa tersebut kemudian diaktualisasikan melalui Lembar Kerja Siswa (LKS). Kegiatan ini masuk pada tahap berpasangan (*pairing*) yaitu guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai penyelesaian LKS. Setelah siswa menyelesaikan tugas yang diberikan melalui LKS, pembelajaran dilanjutkan tahap berbagi (*sharing*) dengan kegiatan guru meminta pasangan-pasangan yang terbentuk berbagi atau bekerja sama di kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan. Selama pelaksanaan kegiatan berbagi *(sharing),* guru berkeliling kelas dari pasangan yang satu ke pasangan yang lain, sehingga seperempat atau separuh dari pasangan-pasangan tersebut memperoleh kesempatan untuk melaporkan hal-hal yang kurang jelas menyangkut tugas yang diberikan.

1. Kegiatan Akhir (±10 Menit)

Akhir kegiatan pembelajaran, guru memberikan penguatan terhadap materi yang diperoleh siswa dan bersama siswa guru menyimpulkan materi yang telah dibahas agar diperoleh kesepakatan dan pemahaman bersama terhadap materi yang dibahas dilanjutkan memberikan saran dan motivasi yang menyenangkan kepada siswa agar semangat belajar kemudian mengarahkan siswa untuk mencatat kesimpulan pembelajaran serta guru mengadakan tindak lanjut untuk menutup pelajaran.

* 1. **Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan II**

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis, 24 April 2014 di kelas IV SD Negeri 94 Kampiri Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng yang berlangsung selama 2x35 menit yang dihadiri 24 siswa.

Proses pembelajaran meningkatkan hasil belajar IPS, guru dalam mengajarkannya berorientasi pada langkah-langkah pembelajaran kegiatan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Adapun tahap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal (±10 Menit)

Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian berdoa dan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Setelah mengabsen, guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan tanya jawab tentang materi yang telah diperoleh di ajarkan sebelumnya. Pembelajaran dilanjutkan dengan menyajikan informasi tentang tujuan pembelajaran dan penilaian yang harus dicapai selama pelaksanaan pembelajaran. Tujuan pembelajarannya adalah siswa dapat menunjukkan jenis tekhnologi transportasi pada masa lalu dan masa sekarang dan siswa dapat membandingkan jenis tekhnologi transportasi pada masa lalu dan masa sekarang

1. Kegiatan Inti (±50 Menit)

Memberikan materi perekembangan teknologi yang berkaitan dengan jenis tekhnologi transportasi pada masa lalu dan masa sekarang. Setelah menjelaskan materi, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa “menjelaskan jenis teknologi transportasi pada masa lalu dan masa sekarang”. setelah siswa memahami pertanyaan tersebut, maka guru meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri mengenai jawaban/masalah tersebut. Kedua tahapan tersebut masuk dalam kategori tahapan berpikir *(thinking).*

Selanjutya, masalah yang telah dipahami siswa tersebut kemudian diaktualisasikan melalui Lembar Kerja Siswa (LKS). Kegiatan ini masuk pada tahap berpasangan (*pairing*) yaitu guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai penyelesaian LKS. Setelah siswa menyelesaikan tugas yang diberikan melalui LKS, pembelajaran dilanjutkan tahap berbagi (*sharing*) dengan kegiatan guru meminta pasangan-pasangan yang terbentuk berbagi atau bekerja sama di kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan. Selama pelaksanaan kegiatan berbagi *(sharing),* guru berkeliling kelas dari pasangan yang satu ke pasangan yang lain, sehingga seperempat atau separuh dari pasangan-pasangan tersebut memperoleh kesempatan untuk melaporkan hal-hal yang kurang jelas menyangkut tugas yang diberikan.

1. Kegiatan Akhir (±10 Menit)

Akhir kegiatan pembelajaran, guru memberikan penguatan terhadap materi yang diperoleh siswa dan bersama siswa guru menyimpulkan materi yang telah dibahas agar diperoleh kesepakatan dan pemahaman bersama terhadap materi yang dibahas dilanjutkan memberikan saran dan motivasi yang menyenangkan kepada siswa agar semangat belajar kemudian mengarahkan siswa untuk mencatat kesimpulan pembelajaran serta guru mengadakan tindak lanjut untuk menutup pelajaran.

* 1. **Observasi Siklus II**

Peneliti mengamati proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPSdi kelas IV SD Negeri 94 Kampiri Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng. Peneliti mengambil posisi di dalam kelas dan sesekali berkeliling dengan tujuan agar peneliti dapat dengan jelas mengamati proses pembelajaran IPS pada hari itu.

1. **Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru**

Siklus II pertemuan I menunjukkan bahwa dari 5 aspek yang diamati hanya 3 aspek yang berada pada kategori baik dan 2 aspek berada dalam kategori cukup. Diuraikan sebagai berikut:

Pelaksanaan aktivitas mengajar guru pada siklus II pertemuan I aspek pertama guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, dikategorikan baik karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu guru mengajukan pertanyaan kepada siswa sesuai materi ajar dan mengajukan suatu pertanyaan kepada siswa secara tertulis serta guru mengajukan pertanyaan mengunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.

Aspek kedua guru meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu guru memberikan waktu 4-5 menit kepada siswa untuk berpikir sendiri dan guru memberikan motivasi kepada siswa untuk berpikir tanpa guru memperhatikan kegiatan siswa pada waktu berfikir. Aspek ketiga guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh, dikategorikan baik karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu guru membentuk siswa secara berpasang dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh dan guru meminta siswa untuk duduk bersama dengan pasanganya masing-masing serta guru memperhatikan proses jalanya diskusi siswa sesuai dengan pasanganya masing-masing.

Aspek keempat guru meminta pasangan untuk berbagi dengan pasangan lain tentang gagasan yang telah dihasilkannya, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu guru menunjuk pasangan-pasangan siswa untuk berbagi dan guru mengatur pasangan-pasangan siswa untuk berbagi agar kelas tidak gaduh tanpa guru memperhatikan proses berbagi antara pasangan satu dengan pasangan yang lain. Aspek kelima guru berkeliling kelas dari pasangan yang satu dengan pasangan yang lainya, dikategorikan baik karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu guru meminta masing-masing pasangan untuk melaporkan hasil diskusinya dan guru mendengarkan laporan hasil diskusi dari masing-masing pasangan serta guru memberikan saran terhadap laporan yang telah di laporkan oleh pasangan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa secara kumulatif persentase aktivitas guru pada siklus II pertemuan pertama dengan indikator keberhasilan 86% berada pada kategori baik. Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 17.

Siklus II pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan pada aspek mengajar guru, yaitu dari 5 aspek yang diamati semuanya berada pada kategori baik. Dapat dilihat pada penjelasan berikut:

Pelaksanaan aktivitas mengajar guru pada siklus II pertemuan I aspek pertama mengajukan pertanyaan kepada siswa, dikategorikan baik karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu guru mengajukan pertanyaan kepada siswa sesuai materi ajar dan mengajukan suatu pertanyaan kepada siswa secara tertulis serta guru mengajukan pertanyaan mengunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.

Aspek kedua guru meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri, dikategorikan baik karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu guru memberikan waktu 4-5 menit kepada siswa untuk berpikir sendiri dan guru memberikan motivasi kepada siswa untuk berpikir serta guru memperhatikan kegiatan siswa pada waktu berfikir. Aspek ketiga guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh, dikategorikan baik karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu guru membentuk siswa secara berpasang dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh dan guru meminta siswa untuk duduk bersama dengan pasanganya masing-masing serta guru memperhatikan proses jalanya diskusi siswa sesuai dengan pasanganya masing-masing.

Aspek keempat guru meminta pasangan untuk berbagi dengan pasangan lain tentang gagasan yang telah dihasilkannya, dikategorikan baik karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu guru menunjuk pasangan-pasangan siswa untuk berbagi dan guru mengatur pasangan-pasangan siswa untuk berbagi agar kelas tidak gaduh serta guru memperhatikan proses berbagi antara pasangan satu dengan pasangan yang lain. Aspek kelima guru berkeliling kelas dari pasangan yang satu dengan pasangan yang lainya, dikategorikan baik karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu guru meminta masing-masing pasangan untuk melaporkan hasil diskusinya dan guru mendengarkan laporan hasil diskusi dari masing-masing pasangan serta guru memberikan saran terhadap laporan yang telah di laporkan oleh pasangan.

Berdasarkan penjelasan dari tiap aspek, maka dapat disimpulkan bahwa persentase aktivitas mengajar guru pada siklus II pertemuan II dengan indikator keberhasilan 100% dan berada pada kategori sangat baik. Dengan demikian aktivitas mengajar guru telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 18.

1. **Hasil Observasi Kegiatan Belajar Siswa**

Adapun hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung melalui model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siklus II selama dua pertemuan dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Siklus II pertemuan I menunjukkan bahwa dari 5 aspek yang diamati hanya 3 aspek yang berada pada kategori baik dan 2 aspek berada dalam kategori cukup. Diurikan sebagai berikut:

Hasil observasi siswa pada siklus II pertemuan I aspek pertama aktivitas siswa menjawab pertanyaan dari guru, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu menjawab pertanyaan dari guru sesuai hasil pikiran sendiri dan memberikan jawaban mengunakan bahasa yang mudah dimengerti tanpa guru menjawab pertanyaan secara tertulis. Aspek kedua siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri, dikategorikan cukup karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu siswa menggunakan waktu 4-5 menit untuk berpikir sendiri dan berpikir berdasarkan apa yang dijelaskan oleh guru tanpa siswa menulis hasil pikiranya di kertas.

Aspek ketiga siswa berpasangan-pasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh, dikategorikan baik karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu siswa duduk secara berpasang-pasangan dan siswa bergantian memberikan jawabanya serta siswa bergantian memeberikan alas an atas jawabanya. Aspek keempat siswa berbagi dengan pasangan lain tentang gagasan yang telah, dikategorikan baik karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu siswa duduk secara berpasang-pasangan dan siswa bergantian mengutarakan hasil pikiranya serta bergantian untuk bertanya kepada pasanganya tentang hasil pikiranya.

Aspek kelima siswa melaporkan hasil diskusinya, dikategorikan baik karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu siswa melaporkan hasil diskusinya dengan suara yang jelas dan siswa melaporkan hasil diskusinya secara tertulis di papan tulis serta siswa menambahkan saran dari guru terhadap jawabanya yang belum lengkap.

Hasil observasi aktivitas pembelajaran siswa pada suklus II pertemuan I di atas menunjukkan bahwa persentase aktivitas belajar siswa mendapatkan indikator keberhasilan 86% dan berada pada kategori baik. Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 19. Siklus II pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan pada aspek belajar siswa, yaitu dari 5 aspek yang diamati semuanya berada pada kategori baik. Dapat dilihat pada penjelasan berikut:

Hasil observasi siswa pada siklus II pertemuan II aspek pertama aktivitas siswa menjawab pertanyaan dari guru, dikategorikan baik karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu menjawab pertanyaan dari guru sesuai hasil pikiran sendiri dan memberikan jawaban mengunakan bahasa yang mudah dimengerti serta guru menjawab pertanyaan secara tertulis.

Aspek kedua siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri, dikategorikan baik karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu siswa menggunakan waktu 4-5 menit untuk berpikir sendiri dan berpikir berdasarkan apa yang dijelaskan oleh guru serta siswa menulis hasil pikiranya di kertas. Aspek ketiga siswa berpasangan-pasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh, dikategorikan baik karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu siswa duduk secara berpasang-pasangan dan siswa bergantian memberikan jawabanya serta siswa bergantian memeberikan alas an atas jawabanya.

Aspek keempat siswa berbagi dengan pasangan lain tentang gagasan yang telah, dikategorikan baik karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu siswa duduk secara berpasang-pasangan dan siswa bergantian mengutarakan hasil pikiranya serta bergantian untuk bertanya kepada pasanganya tentang hasil pikiranya. Aspek kelima siswa melaporkan hasil diskusinya, dikategorikan baik karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu siswa melaporkan hasil diskusinya dengan suara yang jelas dan siswa melaporkan hasil diskusinya secara tertulis di papan tulis serta siswa menambahkan saran dari guru terhadap jawabanya yang belum lengkap.

Berdasarkan penjelasan dari tiap aspek, maka dapat disimpulkan bahwa persentase aktivitas pembelajaran siswa pada siklus II pertemuan II dengan indikator keberhasilan 100% dan berada pada kategori sangat baik. Dengan demikian aktivitas pembelajaran siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 20.

1. **Data Hasil Belajar Siswa**

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus II (pertemuan I dan II), maka dilakukan tes hasil belajar siswa. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor perolehan hasil tes hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TPS menunjukkan bahwa, pada siklus II siswa memperoleh nilai 86-100 dengan kategori baik sekali (SB) sebanyak 7 orang siswa atau 38.89%, nilai 70-85 dengan kategori baik (B) sebanyak 11 orang siswa atau 61.11%. Hasil tes belajar siswa siklus II dapat dilihat pada lampiran 22 dan tabel 4.3 sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 94 Kampiri Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng pada Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Persentase (%)** |
| 86 – 100 | Baik Sekali (BS) | 7 | 38,89% |
| 70 – 85 | Baik (B) | 11 | 61,11% |
| 56 – 69 | Cukup (C) | 0 | 0 |
| 41 – 55 | Kurang (K) | 0 | 0 |
| < 40 | Kurang Sekali (KS) | 0 | 0 |
| **Jumlah** | | **18** | **100 %** |

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar IPS dengan materi pembelajaran teknologi pendidikan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siswa kelas IV SD Negeri 94 Kampiri Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng, siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS** **Kelas IV SD Negeri 94 Kampiri Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100 | Tuntas | 18 | 100% |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 0 | 0 |
| **Jumlah** | | **18** | **100%** |

Dari tabel di atas dari 18 siswa kelas IV SD Negeri 94 Kampiri Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng, pada siklus II hasil belajar IPS materi perkembangan teknologi, hasil belajar IPS 18 siswa (100%) termasuk dalam kategori tuntas dan tidak ada lagi siswa yang termasuk dalam kategori tidak tuntas.

Berdasarkan data nilai hasil dari tes akhir siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sudah berhasil. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang ditetapkan sudah tercapai karena menunjukkan bahwa ketuntasan belajar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS mata pelajaran IPS materi perkembangan teknologi telah tercapai secara klasikal karena siswa mendapat nilai minimal 70 dengan tingkat penguasaan 70%.

* 1. **Refleksi Sikus II**

Setelah seluruh proses pembelajaran pada siklus II selesai dilaksanakan, peneliti dan guru kelas IV SD Negeri 94 Kampiri Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng mengadakan kolaborasi untuk mendiskusikan hasil pengamatan yang dilakukan selama pembelajaran dilakukan untuk menentukan tingkat keberhasilan peneliti dengan menggunakan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Adapun refleksi yang dapat diperoleh pada siklus II adalah sebagai berikut:

Berkaitan dengan aktivitas guru.

Keaktifan guru dalam proses pembelajaran ini sudah lebih baik dari siklus I, dikarenakan guru sudah mengetahui sisi kelemahannya dalam proses pembelajaran, yang tentunya telah diperbaiki pada siklus II ini.

Berkaitan dengan aktivitas siswa.

Pada siklus II ini rata-rata aktivitas siswa sudah meningkat karena proses pembelajaran sudah berjalan secara efektif hal ini terlihat dari antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan mengemukakan pendapat semakin terbangun setelah diberikan alat peraga serta termotivasi disaat pembelajaran berlangsung sehingga siswa telah memahami konsep pembelajaran yang telah disajikan. Guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah mampu memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya sehingga proses pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan.

Berkaitan dengan hasil belajar siklus II

Berkaitan meningkatnya aktivitas siswa, maka tentunya hasil belajar siswa terhadap materi perkembangan teknologi tentu akan lebih baik pula. Dengan dilakukan pembelajaran pada siklus II ini sudah menunjukkan kemajuan, berdasarkan hasil analisis data dan refleksi di atas, maka hasil tes belajar siswa siklus II menunjukkan peningkatan siswa didalam menyelesaikan soal yaitu terdapat 18 siswa 100% sudah menjawab pertanyaan dengan nilai 70 atau lebih.

1. **Pembahasan**

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPS dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siswa kelas IV SD Negeri 94 Kampiri Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng dari siklus satu ke siklus berikutnya.

Hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa setelah diadakan tindakan kelas dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS terjadi peningkatan hasil belajar IPS yang dilihat dari segi keaktifan dan ketuntasan hasil belajarnya. Sebelum melaksanakan siklus pertama, peneliti melakukan survei awal untuk mengetahui kondisi atau keadaan yang ada di kelas IV SD Negeri 94 Kampiri Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng dengan cara observasi dan wawancara baik dengan guru kelas maupun dengan siswa. Dari hasil survei ini, peneliti menemukan bahwa hasil belajar belajar IPS pada siswa kelas IV masih rendah.

Oleh karena itu, peneliti mengadakan diskusi dengan guru kelas IV dan peneliti menawarkan model pembelajaran kooperatif tipe TPSguna mengatasi kondisi kelas tersebut. Sesudah mengadakan diskusi dengan guru, selanjutnya peneliti meminta silabus dari sekolah dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan dalam siklus I. Sesuai dengan kesepakatan antara peneliti dan guru kelas IV SD Negeri 94 Kampiri Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng, maka materi pada pelaksanaan tindakan siklus pertama adalah perkembangan teknologi dengan langkah-langkah dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS adalah guru menyajikan materi secara klasikal, kemudian memberikan permasalahan/pertanyaan kepada siswa. Siswa berfikir tentang jawaban permasalahan secara individu (*think*), setelah itu guru meminta siswa bekerja kelompok dengan cara berpasang-pasangan (*pair*) untuk mendiskusikan masing-masing jawaban yang telah mereka pikirkan. Hasil dari bekerja kelompok dipresentasikan pada kelas (*share*). Hal ini dilakukan agar siswa dapat belajar bekerjasama dengan siswa yang lain dan bisa saling membantu kesulitan satu sama lain dalam satu kelompok. Namun dari hasil pengamatan temuan penelitian tentang keberhasilan guru dalam menggunakan penerapan pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe TPSpada materi perkembagan teknologi, dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 94 Kampiri Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng pada tindakan siklus I (pertemuan I dan II) menunjukkan bahwa pelaksanaan yang dilakukan masih kurang berjalan dengan baik dari 5 indikator yang direncanakan.

Berdasarkan data dari tindakan siklus I (pertemuan I dan II) dapat disimpulkan bahwa pencapaian implementasi rencana pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada aspek guru adalah dari 5 indikator yang direncanakan hanya mendapat 8 skor pertemuan I dengan indikator keberhasilan 53% dan 11 skor pertemuan II dengan indikator keberhasilan 73%, hal ini disebabkan karena guru belum sepenuhnya melaksanakan indikator secara sempurna. Berdasarkan hal tersebut maka kinerja yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung dapat dikategorikan baik.

Selain itu, rata-rata hasil belajar siswa kelas IV siklus I hanya mendapatkan 66,67% dan masih terdapat 6 siswa yang kategori belum tuntas dalam mengerjakan soal tes hasil belajar siswa. Karena itu, peneliti mencari solusi dan menyusun rencana pembelajaran siklus II untuk mengatasi kekurangan dan kelemahan dalam pembelajaran IPS pada siklus I.

Aktivitas guru pada tindakan siklus I berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam melakukan aktivitas belajar, serta bepengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa. Pada tindakan siklus I (pertemuan I dan II) diharapkan siswa mampu melakukan 5 indikator yang telah ditetapkan untuk keseluruhan siswa kelas IV SD Negeri 94 Kampiri Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng yang berjumlah 18 orang siswa.

Berdasarkan data observasi pengamat terhadap subjek penelitian yang berjumlah 18 orang siswa untuk menigkatkan hasil belajar, pada tindakan siklus I (pertemuan I dan II) menunjukkan bahwa, dari 5 indikator yang direncanakan semuanya dilakukan oleh siswa hanya saja pelaksanaannya masih kurang optimal sehingga skor nilainya belum memuaskan.

Berdasarkan observasi tersebut, maka aktivitas siswa kelas IV selama proses pembelajaran IPS pada materi perkembangan teknologi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siklus I pertemuan I dapat dikategorikan kurang (K) dan pertemuan II dapat dikategorikan cukup (C). Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS yang dilaksanakan oleh guru sehingga siswa kurang memberikan respon. Oleh karena itu, data observasi siswa tersebut akan dianalisis sehingga akan menjadi bahan refleksi pada pembelajaran IPS pada materi perkembangan teknologi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada tindakan siklus II.

Materi pembelajaran pada siklus II adalah materi lanjutan yaitu perkembangan teknologi. Dalam siklus II ini, pembelajaran masih menggunakan pembelajaran TPStetapi dengan lebih meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar dan memaksimalkan keefektifan pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Siklus II dilaksanakan untuk memaksimalkan peningkatan yang sudah ada di siklus I. Pada saat peneliti melakukan perbincangan dengan siswa-siswa, sebagian besar siswa sudah merasa tertarik mengikuti pelajaran IPS dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Dari hasil penelitian siklus II, menunjukkan bahwa ada peningkatan dari segi keaktifan siswa dan ketuntasan hasil belajarnya dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II, tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran meningkat dan kerjasama dalam kelompok juga sudah mulai terlihat lebih kompak. Dari segi hasil belajar yang dilihat dari ketuntasan belajarnya, jumlah siswa yang telah tuntas atau mendapatkan nilai 70 ke atas juga mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran IPS pada siklus II, kualitas pembelajaran baik hasil maupun proses sudah menunjukkan peningkatan. Siswa yang sebelumnya kurang aktif saat pembelajaran, sekarang menjadi lebih antusias. Kerjasama kelompok juga sudah mulai efektif. Meskipun begitu, masih diperlukan juga usaha dari guru untuk lebih kreatif lagi dalam kegiatan belajar menajar. Motivasi dan pendekatan dari guru juga akan mendukung berhasilnya proses pembelajaran IPS.

Keberhasilan tindakan pada siklus II (pertemuan I dan II) ini diamati selama proses pelaksanaan dan setelah tindakan. Fokus pengamatan adalah perilaku guru dengan menggunakan lembar observasi tindakan siklus II. Adapun aspek yang diamati adalah aktivitas guru dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

Berdasarkan data observasi dari tindakan siklus II dapat disimpulkan bahwa pencapaian implementasi rencana pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Aspek guru adalah dari 5 indikator yang direncanakan guru dapat melaksanakan indikator dengan baik, dimana pada pertemuan I ada 3 indikator dengan kategori baik dan 3 indikator dengan kategori cukup dengan indikator keberhasilan 86% dan pertemuan II ada 5 indikator dengan kategori baik dengan indikator keberhasilan 100%. Berdasarkan hal tersebut maka kinerja yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung dapat dikategorikan baik sekali, karena sudah tidak ada lagi indikator dengan kategori cukup pada pertemuan kedua di siklus II.

Aktivitas guru pada tindakan siklus II berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam melakukan aktivitas belajar, serta berpengaruh pada peningkatkan hasil belajar IPS. Pada tindakan siklus II diharapkan siswa mampu melakukan 5 indikator yang telah ditetapkan untuk keseluruhan siswa kelas IV SD Negeri 94 Kampiri Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng yang berjumlah 18 orang siswa.

Berdasarkan data hasil observasi pengamat terhadap subjek penelitian yang berjumlah 18 orang siswa untuk meningkatkan hasil belajar, pada tindakan siklus II (pertemuan I dan II) menunjukkan bahwa, dari 5 indikator yang direncanakan, siswa telah dapat melaksanakan ke lima indikator tersebut dengan baik. Berdasarkan observasi siswa tersebut, maka aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dapat dikategorikan baik sekali (BS).

Masalah yang dihadapi siswa pada pembelajaran IPS sudah dapat teratasi dengan cara penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS. Dengan demikian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPSterbukti dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TPSmeningkatkan partisipasi siswa dan meningkatkan banyaknya informasi yang diingat siswa, model pembelajaran kooperatif tipe TPS membuat siswa belajar satu sama lain dan berupaya bertukar ide dalam konteks yang tidak mendebarkan hati sebelum mengemukakan idenya ke dalam kelompok yang lebih besar. Trianto (2007) bahwa: *Think Pair and Share* (TPS) merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat suasana variasi pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *Think Pair and Share* (TPS) dapat memberi siswa lebih banyak waktu berfikir, untuk merespon dan saling membantu.

Rasa percaya diri siswa meningkat dan semua siswa mempunyai kesempatan berpartisipasi di kelas karena sudah memikirkan jawaban atas pertanyaan guru, tidak seperti biasanya hanya siswa tertentu saja yang menjawab, model pembelajaran kooperatif tipe TPSmeningkatkan kualitas kontribusi siswa dalam diskusi kelas dan siswa dapat mengembangkan kecakapan hidup sosial mereka.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa: Segi proses terjadi perubahan sikap siswa selama proses pembelajaran sesuai dengan hasil observasi yaitu dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk bertanya baik kepada guru maupun kepada temannya tentang materi yang tidak dimengerti serta terjalin hubungan interaksi antar teman-teman yang lain sehingga pengetahuan siswa tentang materi pelajaran IPS berkembang. Sedangkan segi hasil pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 94 Kampiri Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng. Hal ini dapat dilihat pada siklus I berada pada kategori cukup (C) dan siklus IIberada pada kategori sangat baik (SB).

1. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dipaparkan, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, sebaiknya senantiasa memberikan dukungan dan motivasi bagi guru agar selalu mengadakan perbaikan dalam hal proses pembelajaran seperti pemilihan metode pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan keaktifan, minat, dan pemahaman siswa.
2. Bagi guru, diharapkan selalu mengikuti perkembangan yang berhubungan dengan inovasi dalam pembelajaran sehingga metode pembelajaran yang konvensional dan membosankan bagi siswa bisa diatasi dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih inovatif agar pembelajaran menjadi lebih menarik bagi siswa dan tujuan pembelajaran bisa tercapai.
3. Bagi siswa, hendaknya benar-benar mengikuti pembelajaran dengan baik dan tertib agar tujuan dari pembelajaran bisa tercapai secara efektif karena pembelajaran TPSini sangat bermanfaat bagi siswa yaitu untuk mempermudah siswa dalam memahami materi dan melatih bekerja sama untuk memecahkan masalah yang ada.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI.* Jakarta: BNSP.

Handayani, Desi. 2012. *Think Pair Share* (TPS). Jurnal Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* (TPS) (Online). <Http://think-pair-share-tps0.html>. (diakses 6 Januari 2014).

Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning (Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan).*Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual (Konsep dan Aplikasi).* Bandung: PT. Refika Aditama.

Muslimin, dan Irfan, Muhammad. 2010. *Pengembangan Pembelajaran SD*. Makassar: Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta.

Sanjaya, Wina, 2006. *Startegi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Solihatin, Raharjo. 2009. *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS.* Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B.* Bandung: Alfabeta.

Supriatna, Yatna. 2008. *Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengatahuan Sosial.* Bandung: Alfabeta

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperatve Learning (Teori dan Aplikasi Paikem)*. Surabaya. Pustaka Belajar.

Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontruktivistik.* Surabaya: Prestasi pustaka.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Cemerlang.

**Lampiran 1**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**SIKLUS I (Pertemuan I)**

**Satuan Pendidikan : SD Negeri 94 Kampiri**

**Mata Pelajaran : IPS**

**Kelas/Semester : IV (Empat) / II (Dua)**

**Alokasi waktu : 2 x 35 Menit (1 x Pertemuan)**

1. **Standar Kompetensi**

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

1. **Kompetensi Dasar**
   1. Mengenal perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.
2. **Indikator**
3. Kognitif
4. Produk:
   * + - 1. Menuliskan jenis teknologi produksi pada masa lalu dan masa sekarang
         2. Mengelompokkan peralatan teknologi produksi masa lalu dan sekarang
5. Proses:
6. Membedakan jenis teknologi produksi pada masa lalu dan masa sekarang
7. Menunjukkan peralatan teknologi produksi masa lalu dan sekarang
8. Psikomotorik:
9. Terampil menuliskan jenis teknologi produksi pada masa lalu dan masa sekarang.
10. Terampil menuliskan peralatan teknologi produksi masa lalu dan sekarang.
11. Afektif
12. Karakter
13. Jujur, siswa jujur dalam mengerjakan tugas yang di berikan.
14. Tanggung jawab, siswa bertanggung jawab atas penyelesaian tugasnya.
15. Hati-hati, siswa berhati-hati dalam mengerjakan tugasnya.
16. Teliti, siswa teliti saat mengerjakan tugas yang di berikan.
17. Keterampilan sosial
18. Bertanya, siswa aktif bertanya tentang perintah yang diberikan
19. Menyumbang ide atau berpendapat, siswa memberikan pendapatnya saat proses pembelajaran di laksanakan.
20. Menjadi pendengar yang baik, siswa mendengarkan guru saat materi di bawakan.
21. Berkomunikasi, siswa aktif dalam melakukan tanya jawab di dalam
22. **Tujuan Pembelajaran**
    * 1. Kognitif
23. Produk:
    * + 1. Siswa dapat menuliskan jenis teknologi produksi pada masa lalu dan masa sekarang
        2. Siswa dapat mengelompokkan peralatan teknologi produksi masa lalu dan sekarang
24. Proses:

Siswa dapat membedakan jenis teknologi produksi pada masa lalu dan masa sekarang

Siswa dapat menunjukkan peralatan teknologi produksi masa lalu dan sekarang

* + 1. Psikomotorik:

1. Siswa dapat terampil menuliskan jenis teknologi produksi pada masa lalu dan masa sekarang.
2. Siswa dapat terampil menuliskan peralatan teknologi produksi masa lalu dan sekarang.
   * 1. Afektif:
3. Karakter
4. Siswa dapat bertanggung jawab, berhati-hati dan teliti dalam menyelesaikan tugas.
5. Keterampilan sosial
   * + - 1. Siswa dapat menyumbangkan ide atau pendapat dan bertanya pada saat pembelajaran berlangsung.
6. **Materi Pokok:**

Perkembangan Teknologi

1. **Model dan Metode Pembelajaran**

Model Pembelajaran : Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* (TPS)

Metode : 1. Ceramah

2. Tanya Jawab

3. Penugasan

4. Diskusi

1. **Sumber dan Media Pembelajaran**
2. Sumber Belajar
3. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
4. Buku Ilmu Pengetahuan Sosial untuk kelas IV hal. 163 Retno Heny Pujiati
5. Media Pembelajaran

Gambar yang relevan dengan materi

1. **Langkah-langkah Pembelajaran**
   * 1. **Kegiatan Awal**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kegiatan | Waktu |
| 1. | Mengecek kesiapan siswa sebelum masuk ke kelas. | (±10 Menit) |
| 2. | Mengucapkan do’a sebelum belajar |
| 3. | Guru mengecek kehadiran siswa |
| 4. | Guru mempersiapkan fasilitas yang terkait dengan pembelajaran |
| 5. | Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran |

* + 1. **Kegiatan Inti**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kegiatan | Waktu |
| 1. | Berpikir (*thinking)*   * + - * 1. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. | (± 50 Menit) |
| 1. Guru meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri mengenai jawaban/masalah. |
| 2. | Berpasangan (*pairing*)   1. Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. |
| 3. | Berbagi (*sharing*)   1. Guru meminta pasangan untuk berbagi dengan pasangan lain tentang jawaban yang telah dihasilkannya. |
| 1. Guru mengelilingi setiap pasangan yang satu ke pasangan yang lain, sehingga seperempat atau separuh dari pasangan-pasangan tersebut memperoleh kesempatan untuk melapor. |

* + 1. **Kegiatan Akhir**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kegiatan | Waktu |
| 1. | Guru bersama siswa menyimpulkan materi | (±10 Menit) |
| 2. | Memberi saran dan motivasi yang menyenangkan |
| 3. | Memberikan tindak lanjut |
| 4. | Menutup pelajaran |

1. **Penilaian**
2. Penilaian proses : Aktivitas siswa dan guru
3. Penilaian hasil belajar : Tes uraian

**Soppeng, 14 April 2014**

**Mengetahui,**

**Guru Kelas IV Peneliti**

**Hj. Masturi, S.Pd. SD N o r e m m a**

**NIP. 19581231 198411 2 060 NIM. 104 704 289**

**Mengesahkan,**

**Kepala SD Negeri Kampiri Soppeng**

**Suriani, S.Pd**

**NIP. 19690225 199308 2 001**

**Lampiran 2**

**LEMBAR KERJA SISWA**

**SIKLUS I**

**Pertemuan : I (Pertama)**

**Hari/Tanggal : Senin, 14 April 2014**

**Kelompok :**

**Nama anggota kelompok : 1. …………………………..**

**2. .………………………….**

**Petunjuk :**

1. Isilah tabel di bawah ini kemudian diskusikanlah bersama teman kelompokmu tentang teknologi masa lalu dan masa kini.
2. Buatlah kesimpulan bersama teman kelompokmu dengan membandingkan teknologi produksi masa lalu dan teknologi produksi masa kini.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Benda | Teknologi Produksi | |
| Masa Lalu | Sekarang |
| 1. |  |  |  |
| 2. |  |  |  |
| 3. |  |  |  |
| 4. |  |  |  |
| 5. |  |  |  |
| 6. |  |  |  |
| 7 |  |  |  |
| 8. |  |  |  |
| 9. |  |  |  |
| 10. |  |  |  |

Kesimpulan:

………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………

**Lampiran 3**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**SIKLUS I (Pertemuan II)**

**Satuan Pendidikan : SD Negeri 94 Kampiri**

**Mata Pelajaran : IPS**

**Kelas/Semester : IV (Empat) / II (Dua)**

**Alokasi waktu : 2 x 35 Menit (1 x Pertemuan)**

1. **Standar Kompetensi**

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

1. **Kompetensi Dasar**

1.2 Mengenal perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.

1. **Indikator**
2. Kognitif
3. Produk:
4. Menjelaskan, membandingkan, mengelompokkan, menunjukkan, membedakan dan menggunakan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi
5. Proses:
   1. Menyebutkan macam-macam alat produksi masa lalu dan masa kini
   2. Menceritakan pengalaman menggunakan alat produksi lalu dan sekarang
   3. Cara menggunakan secara sederhana teknologi produksi masa lalu dan masa kini
6. Psikomotorik:
7. Memilah macam-macam alat produksi masa lalu dan masa kini
8. Menceritakan pengalaman menggunakan alat produksi lalu dan sekarang
9. Mendemostrasikan cara menggunakan secara sederhana teknologi produksi masa lalu dan masa kini
10. Afektif
11. Karakter
12. Jujur, siswa jujur dalam mengerjakan tugas yang di berikan.
13. Tanggung jawab, siswa bertanggung jawab atas penyelesaian tugasnya.
14. Hati-hati, siswa berhati-hati dalam mengerjakan tugasnya.
15. Teliti, siswa teliti saat mengerjakan tugas yang di berikan.
16. Keterampilan sosial
17. Bertanya, siswa aktif bertanya tentang perintah yang diberikan
18. Menyumbang ide atau berpendapat, siswa memberikan pendapatnya saat proses pembelajaran di laksanakan.
19. Menjadi pendengar yang baik, siswa mendengarkan guru saat materi di bawakan.
20. Berkomunikasi, siswa aktif dalam melakukan tanya jawab di dalam
21. **Tujuan Pembelajaran**
22. Kognitif
23. Produk:
24. Siswa dapat menjelaskan, membandingkan, mengelompokkan, menunjukkan, membedakan dan menggunakan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi
25. Proses:
    1. Siswa dapat menyebutkan macam-macam alat produksi masa lalu dan masa kini
    2. Siswa dapat menceritakan pengalaman menggunakan alat produksi lalu dan sekarang
    3. Siswa dapat cara menggunakan secara sederhana teknologi produksi masa lalu dan masa kini
26. Psikomotorik:
27. Siswa dapat memilah macam-macam alat produksi masa lalu dan masa kini
28. Siswa dapat pengalaman menggunakan alat produksi lalu dan sekarang
29. Siswa dapat mendemostrasikan cara menggunakan secara sederhana teknologi produksi masa lalu dan masa kini
30. Afektif:
31. Karakter
32. Siswa dapat bertanggung jawab, berhati-hati dan teliti dalam menyelesaikan tugas.
33. Keterampilan sosial
34. Siswa dapat menyumbangkan ide atau pendapat dan bertanya pada saat pembelajaran berlangsung.
35. **Materi Pokok:**

Perkembangan Teknologi

1. **Model dan Metode Pembelajaran**

Model Pembelajaran : Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* (TPS)

Metode : 1. Ceramah

2. Tanya Jawab

3. Penugasan

4. Diskusi

1. **Sumber dan Media Pembelajaran**
2. **Sumber Belajar**
3. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
4. Buku Ilmu Pengetahuan Sosial untuk kelas IV hal. 167 Retno Heny Pujiati
5. **Media Pembelajaran**

Gambar yang relevan dengan materi

1. **Langkah-langkah Pembelajaran**
   1. **Kegiatan Awal**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kegiatan | Waktu |
| 1. | Mengecek kesiapan siswa sebelum masuk ke kelas. | (±10 Menit) |
| 2. | Mengucapkan do’a sebelum belajar |
| 3. | Guru mengecek kehadiran siswa |
| 4. | Guru mempersiapkan fasilitas yang terkait dengan pembelajaran |
| 5. | Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran |

* 1. **Kegiatan Inti**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kegiatan | Waktu |
| 1. | Berpikir (*thinking)*   * 1. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. | (± 50 Menit) |
| * 1. Guru meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri mengenai jawaban/masalah. |
| 2. | Berpasangan (*pairing*)   * 1. Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. |
| 3. | Berbagi (*sharing*)   * 1. Guru meminta pasangan untuk berbagi dengan pasangan lain tentang jawaban yang telah dihasilkannya. |
| * 1. Guru mengelilingi setiap pasangan yang satu ke pasangan yang lain, sehingga seperempat atau separuh dari pasangan-pasangan tersebut memperoleh kesempatan untuk melapor. |

* 1. **Kegiatan Akhir**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kegiatan | Waktu |
| 1. | Guru bersama siswa menyimpulkan materi | (±10 Menit) |
| 2. | Memberi saran dan motivasi yang menyenangkan |
| 3. | Memberikan tindak lanjut |
| 4. | Menutup pelajaran |

1. **Penilaian**
2. Penilaian proses : Aktivitas siswa dan guru
3. Penilaian hasil belajar : Tes uraian

**Soppeng, 17 April 2014**

**Mengetahui,**

**Guru Kelas IV Peneliti**

**Hj. Masturi, S.Pd. SD N o r e m m a**

**NIP. 19581231 198411 2 060 NIM. 104 704 289**

**Mengesahkan,**

**Kepala SD Negeri Kampiri Soppeng**

**Suriani, S.Pd**

**NIP. 19690225 199308 2 001**

**Lampiran 4**

**LEMBAR KERJA SISWA**

**SIKLUS I**

**Pertemuan : II (Kedua)**

**Hari/Tanggal : Kamis, 17 April 2014**

**Kelompok :**

**Nama anggota kelompok : 1. …………………………..**

**2. .………………………….**

**Petunjuk :**

1. Isilah tabel di bawah ini kemudian diskusikanlah bersama teman kelompokmu tentang teknologi masa lalu dan masa kini.
2. Buatlah kesimpulan bersama teman kelompokmu dengan membandingkan teknologi produksi masa lalu dan teknologi produksi masa kini.

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Jenis Produksi | Kegiatan | Teknologi masa lalu | | | Teknologi masa kini | | |
| Alat | Tenaga Manusia | Proses | Alat | Tenaga Manusia | Proses |
| 1. |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2. |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3. |  |  |  |  |  |  |  |  |

Kesimpulan:

………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………………

**Lampiran 5**

**LEMBAR SOAL TES HASIL BELAJAR SISWA**

**SIKLUS I**

**Nama siswa :**

**Petunjuk**

* + 1. **Pilihlah jawaban yang paling tepat di bawah ini !**

1. Proses mengolah bahan baku menjadi barang jadi disebut . . . .
2. Memasak c. Proyeksi
3. Produksi d. Porsesi
4. Cara tradisional untuk mengolah padi menjadi beras dilakukan dengan cara . . . .
5. Mencuci c. Menjemur
6. menumbuk d. Membakar
7. Perhatikan urutan membuat batu bata berikut ini !
8. Menyiapakan tanah liat
9. Batau bata cetakan yang sudah kering dikumpulkan
10. Tanah liat digiling jadi adonan
11. Adonan dicetak satu persatu
12. Batu bata disusun dalam tungku lalu dibakar

Urutan membuat batu bata yang benar adalah . . . .

1. 1,2,3,4,5 c. 1,3,4,2,5
2. 1,4,2,3,5 d. 1,2,4,3,5
3. Pengolahan bahan bahan dipabrik yang besar digunakan tekhnologi....
4. Sederhana c. Moderen
5. Kuno d. Super
6. Pada zaman dahulu sudah ada bermacam-macam alat komunikasi. Contoh alat komunikasi pada zaman dahulu adalah . . . .
7. E-mail c. Kentongan
8. Satelit d. Pesawat
9. Ada bermacam-macam alat komunikasi modern. Berikut ini yang termasuk alat komunikasi moderen adalah . . . .
10. Televisi c. Mobil
11. Kulkas d. Traktor
12. Orang yang diutus raja untu menyampaikan peasan khusus dan rahasia kekerajaan lain adalah . . . .
13. Pak pos c. Kusir
14. Kurir d. Pramugari
15. Berikut ini yang termasuk alat transportasi air adalah . . . .
16. Sepeda c. Truk
17. Balon udara d. Perahu
18. Menurut fungsinya, ada bermacam-macam jenis kapal. Kapal yang berfungsi mengangkat minyak adalah . . . .
19. Kapal ferry c. Kapal barang
20. Kapal tanker d. Kapal tunda
21. Alat transportasi air yang digunakanpada zaman dahulu adalah . . . .
22. Kapal tanker c. Kapal ferry
23. Kapal selam d. Kapal layar
    * 1. **Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar Siklus I**

**Teknik Pemberian Skor dan Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar Siklus I**

**dan Teknik Pemberian Skor**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Jawaban** | **Bobot** |
| 1 | B | 1 |
| 2 | B | 1 |
| 3 | C | 1 |
| 4 | C | 1 |
| 5 | C | 1 |
| 6 | A | 1 |
| 7 | B | 1 |
| 8 | D | 1 |
| 9 | B | 1 |
| 10 | D | 1 |
| **Jumlah Pembobotan** | | 10 |

Jumlah skor perolehan

Rumus : x 100

Skor Total

**Teknik Pemberian Skor:**

|  |  |
| --- | --- |
| **Rubrik Penilaian Tes Hasil Belajar** | |
| Bobot 1 | Jika jawaban benar |
| Bobot 0 | Jika jawaban salah dan tidak ada jawaban |

**Lampiran 6**

**HASIL OBSERVASI GURU**

**SIKLUS I**

**Mata Pelajaran : IPS**

**Hari/Tanggal : Senin, 14 April 2014**

**Pertemuan : I (Pertama)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Berpikir (*thinking)*   1. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa | D:\putih ceklis.JPGGuru mengajukan pertanyaan kepada siswa secara lisan.  Guru mengajukan suatu pertanyaan kepada siswa secara tertulis.  D:\putih ceklis.JPGGuru mengajukan pertanyaan mengunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. |  | 🗸 |  | Cukup |
| 1. Guru meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri. | D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan waktu 4-5 menit kepada siswa untuk berpikir sendiri.  Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk berpikir.  Guru memperhatikan kegiatan siswa pada waktu berfikir. |  |  | 🗸 | Kurang |
| 2. | Berpasangan (*pairing*)   1. Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh | D:\putih ceklis.JPGGuru membentuk siswa secara berpasang dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh.  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa untuk duduk bersama dengan pasanganya masing-masing.  Guru memperhatikan proses jalanya diskusi siswa sesuai dengan pasanganya masing-masing. |  | 🗸 |  | Cukup |
| 3. | Berbagi (*sharing*)   1. Guru meminta pasangan untuk berbagi dengan pasangan lain tentang gagasan yang telah dihasilkannya. | D:\putih ceklis.JPGGuru menunjuk pasangan-pasangan siswa untuk berbagi.  D:\putih ceklis.JPGGuru mengatur pasangan-pasangan siswa untuk berbagi agar kelas tidak gaduh.  Guru memperhatikan proses berbagi antara pasangan satu dengan pasangan yang lain. |  | 🗸 |  | Cukup |
| 1. Guru berkeliling kelas dari pasangan yang satu dengan pasangan yang lainya | D:\putih ceklis.JPGGuru meminta masing-masing pasangan untuk melaporkan hasil diskusinya  Guru mendengarkan laporan hasil diskusi dari masing-masing pasangan  Guru memberikan saran terhadap laporan yang telah di laporkan oleh pasangan. |  |  | 🗸 | Kurang |
| **Skor perolehan** | | | **0** | **3** | **2** | **5** |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **0** | **6** | **2** | **8** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **53%** |

\

**Keterangan:**

3 = (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

2 = (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1 = (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Soppeng, 14 April 2014**

**Mengetahui,**

**Observer**

**N o r e m m a**

**NIM. 104 704 289**

**Lampiran 7**

**HASIL OBSERVASI GURU**

**SIKLUS I**

**Mata Pelajaran : IPS**

**Hari/Tanggal : Kamis, 17 April 2014**

**Pertemuan : II (Kedua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Berpikir (*thinking)*   1. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa | D:\putih ceklis.JPGGuru mengajukan pertanyaan kepada siswa sesuai materi ajar.  D:\putih ceklis.JPGGuru mengajukan suatu pertanyaan kepada siswa secara tertulis.  D:\putih ceklis.JPGGuru mengajukan pertanyaan mengunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. | 🗸 |  |  | Baik |
| 1. Guru meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri. | D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan waktu 4-5 menit kepada siswa untuk berpikir sendiri.  Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk berpikir.  Guru memperhatikan kegiatan siswa pada waktu berfikir. |  |  | 🗸 | Kurang |
| 2. | Berpasangan (*pairing*)   1. Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh | D:\putih ceklis.JPGGuru membentuk siswa secara berpasang dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh.  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa untuk duduk bersama dengan pasanganya masing-masing.  D:\putih ceklis.JPGGuru memperhatikan proses jalanya diskusi siswa sesuai dengan pasanganya masing-masing. | 🗸 |  |  | Baik |
| 3. | Berbagi (*sharing*)   1. Guru meminta pasangan untuk berbagi dengan pasangan lain tentang gagasan yang telah dihasilkannya. | D:\putih ceklis.JPGGuru menunjuk pasangan-pasangan siswa untuk berbagi.  Guru mengatur pasangan-pasangan siswa untuk berbagi agar kelas tidak gaduh.  D:\putih ceklis.JPGGuru memperhatikan proses berbagi antara pasangan satu dengan pasangan yang lain. |  | 🗸 |  | Cukup |
| 1. Guru berkeliling kelas dari pasangan yang satu dengan pasangan yang lainya | D:\putih ceklis.JPGGuru meminta masing-masing pasangan untuk melaporkan hasil diskusinya  D:\putih ceklis.JPGGuru mendengarkan laporan hasil diskusi dari masing-masing pasangan  Guru memberikan saran terhadap laporan yang telah di laporkan oleh pasangan. |  | 🗸 |  | Cukup |
| **Skor perolehan** | | | **2** | **2** | **1** | **5** |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **6** | **4** | **1** | **11** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **73%** |

\

**Keterangan:**

3 = (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

2 = (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1 = (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Soppeng, 17 April 2014**

**Mengetahui,**

**Observer**

**N o r e m m a**

**NIM. 104 704 289**

**Lampiran 8**

**FORMAT OBSERVASI SISWA**

**SIKLUS I**

**Mata Pelajaran : IPS**

**Hari/Tanggal : Senin, 14 April 2014**

**Pertemuan : I (Pertama)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Berpikir (*thinking)*   1. Siswa menjawab pertanyaan dari guru | Siswa menjawab pertanyaan dari guru sesuai hasil pikiran sendiri.  D:\putih ceklis.JPGSiswa menjawab pertanyaan secara tertulis.  Siswa memberikan jawaban mengunakan bahasa yang mudah dimengerti. |  |  | 🗸 | Kurang |
| 1. Siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri. | D:\putih ceklis.JPGSiswa menggunakan waktu 4-5 menit untuk berpikir sendiri.  Siswa berpikir berdasarkan apa yang dijelaskan oleh guru.  Siswa menulis hasil pikiranya di kertas. |  |  | 🗸 | Kurang |
| 2. | Berpasangan (*pairing*)   1. Siswa berpasangan-pasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh | D:\putih ceklis.JPGSiswa duduk secara berpasang-pasangan.  D:\putih ceklis.JPGSiswa bergantian memberikan jawabanya.  Siswa bergantian memeberikan alasan atsa jawabanya. |  | 🗸 |  | Cukup |
| 3. | Berbagi (*sharing*)   1. Siswa berbagi dengan pasangan lain tentang gagasan yang telah dihasilkannya. | Siswa berpasangan-pasangan untuk berbagi.  D:\putih ceklis.JPGSiswa bergantian mengutarakan hasil pikiranya.  Siswa bergantian untuk bertanya kepada pasanganya tentang hasil pikiranya. |  |  | 🗸 | Kurang |
| 1. Siswa melaporkan hasil diskusinya | D:\putih ceklis.JPGSiswa melaporkan hasil diskusinya dengan suara yang jelas.  D:\putih ceklis.JPGSiswa melaporkan hasil diskusinya secara tertulis di papan tulis.  Siswa menambahkan saran dari guru terhadap jawabanya yang belum lengkap. |  | 🗸 |  | Cukup |
| **Skor perolehan** | | | **0** | **2** | **3** | **5** |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **0** | **4** | **3** | **7** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **46%** |

**Keterangan:**

3 = (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

2 = (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1 = (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Soppeng, 14 April 2014**

**Mengetahui,**

**Observer**

**N o r e m m a**

**NIM. 104 704 289**

**Lampiran 9**

**FORMAT OBSERVASI SISWA**

**SIKLUS I**

**Mata Pelajaran : IPS**

**Hari/Tanggal : Senin, 17 April 2014**

**Pertemuan : II (Kedua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Berpikir (*thinking)*   1. Siswa menjawab pertanyaan dari guru | D:\putih ceklis.JPGSiswa menjawab pertanyaan dari guru sesuai hasil pikiran sendiri.  Siswa menjawab pertanyaan secara tertulis.  D:\putih ceklis.JPGSiswa memberikan jawaban mengunakan bahasa yang mudah dimengerti. |  | 🗸 |  | Cukup |
| 1. Siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri. | D:\putih ceklis.JPGSiswa menggunakan waktu 4-5 menit untuk berpikir sendiri.  Siswa berpikir berdasarkan apa yang dijelaskan oleh guru.  Siswa menulis hasil pikiranya di kertas. |  |  | 🗸 | Kurang |
| 2. | Berpasangan (*pairing*)   1. Siswa berpasangan-pasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh | D:\putih ceklis.JPGSiswa duduk secara berpasang-pasangan.  D:\putih ceklis.JPGSiswa bergantian memberikan jawabanya.  Siswa bergantian memeberikan alasan atsa jawabanya. |  | 🗸 |  | Cukup |
| 3. | Berbagi (*sharing*)   1. Siswa berbagi dengan pasangan lain tentang gagasan yang telah dihasilkannya. | Siswa berpasangan-pasangan untuk berbagi.  D:\putih ceklis.JPGSiswa bergantian mengutarakan hasil pikiranya.  D:\putih ceklis.JPGSiswa bergantian untuk bertanya kepada pasanganya tentang hasil pikiranya. |  | 🗸 |  | Cukup |
| 1. Siswa melaporkan hasil diskusinya | D:\putih ceklis.JPGSiswa melaporkan hasil diskusinya dengan suara yang jelas.  D:\putih ceklis.JPGSiswa melaporkan hasil diskusinya secara tertulis di papan tulis.  Siswa menambahkan saran dari guru terhadap jawabanya yang belum lengkap. |  | 🗸 |  | Cukup |
| **Skor perolehan** | | | **0** | **4** | **1** | **5** |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **0** | **8** | **1** | **9** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **60%** |

**Keterangan:**

3 = (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

2 = (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1 = (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Soppeng, 17 April 2014**

**Mengetahui,**

**Observer**

**N o r e m m a**

**NIM. 104 704 289**

**Lampiran 10**

**DATA HASIL TES BELAJAR SISWA**

**SIKLUS I**

**Penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 94**

**Kampiri Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Nomor Soal** | | | | | | | | | | | **Jumlah skor** | **Nilai** | **Keterangan** |
| **1** | **2** | | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** |
| 1 | Andika | 1 | 0 | | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 2 | Arjuna | 1 | 0 | | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 3 | A. Rahmat | 1 | 1 | | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 4 | 40 | Tidak Tuntas |
| 4 | Dimas | 1 | 1 | | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 8 | 80 | Tuntas |
| 5 | Muh. Nurhidayat | 1 | 1 | | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 6 | Raihan | 1 | 0 | | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 5 | 50 | Tidak Tuntas |
| 7 | Renaldi | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 8 | Rezki Anugrah | 1 | 1 | | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 4 | 40 | Tidak Tuntas |
| 9 | Roni | 1 | 0 | | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 10 | Zulfikri | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 11 | Sri Maulidia | 1 | 1 | | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 5 | 50 | Tidak Tuntas |
| 12 | Mutia Aviva | 1 | 1 | | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 13 | Pipi | 1 | 0 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 6 | 60 | Tidak Tuntas |
| 14 | Putri Widiyanti | 1 | 1 | | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 8 | 80 | Tuntas |
| 15 | Reski Amalia | 1 | 0 | | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 16 | Satriani | 1 | 1 | | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 17 | Widya Afrilia | 1 | 1 | | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 6 | 60 | Tidak Tuntas |
| 18 | Yuliana | 1 | 0 | | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| **Jumlah** | | | | | | | | | | | | | | **1210** |  |
| **Rata-rata kelas** | | | | **1210**  **18** | | | | | | | | | **67,22** | | |
| **Ketuntasan belajar** | | | | **12**  **x 100%**  **18** | | | | | | | | | **66,67%** | | |
| **Ketidaktuntasan belajar** | | | | **6**  **x 100%**  **18** | | | | | | | | | **33,33%** | | |

**Lampiran 11**

**Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa**

**SIKLUS I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Persentase (%)** |
| 86 – 100 | Baik Sekali (BS) | 1 | 5,56% |
| 70 – 85 | Baik (B) | 11 | 61,11% |
| 56 – 69 | Cukup (C) | 2 | 11,11% |
| 41 – 55 | Kurang (K) | 2 | 11,11% |
| < 40 | Kurang Sekali (KS) | 2 | 11,11% |
| **Jumlah** | | **18** | **100 %** |

**Data Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa**

**SIKLUS I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100 | Tuntas | 12 | 66,67% |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 6 | 33,33% |
| **Jumlah** | | **18** | **100 %** |

**Lampiran 12**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**SIKLUS II (Pertemuan I)**

**Satuan Pendidikan : SD Negeri 94 Kampiri**

**Mata Pelajaran : IPS**

**Kelas/Semester : IV (Empat) / II (Dua)**

**Alokasi waktu : 2 x 35 Menit (1 x Pertemuan)**

1. **Standar Kompetensi**

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

1. **Kompetensi Dasar**
   1. Mengenal perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.
2. **Indikator**
3. Kognitif
4. Produk:
   * + - 1. Menunjukkan macam-macam alat komunikasi masa lalu dan masa kini
         2. Mencontohkan penggunaan peralatan teknologi komunikasi masa lalu dan sekarang
5. Proses:
   * + - 1. Menyebutkan macam-macam alat komunikasi masa lalu dan masa kini
         2. Menjelaskan penggunaan peralatan teknologi komunikasi masa lalu dan sekarang
6. Psikomotorik:
   1. Membuat daftar macam-macam alat komunikasi masa lalu dan masa kini
   2. Mendemonstrasikan penggunaan peralatan teknologi komunikasi masa lalu dan sekarang
7. Afektif
8. Karakter
9. Jujur, siswa jujur dalam mengerjakan tugas yang di berikan.
10. Tanggung jawab, siswa bertanggung jawab atas penyelesaian tugasnya.
11. Hati-hati, siswa berhati-hati dalam mengerjakan tugasnya.
12. Teliti, siswa teliti saat mengerjakan tugas yang di berikan.
13. Keterampilan sosial
14. Bertanya, siswa aktif bertanya tentang perintah yang diberikan
15. Menyumbang ide atau berpendapat, siswa memberikan pendapatnya saat proses pembelajaran di laksanakan.
16. Menjadi pendengar yang baik, siswa mendengarkan guru saat materi di bawakan.
17. Berkomunikasi, siswa aktif dalam melakukan tanya jawab di dalam
18. **Tujuan Pembelajaran**
    * 1. Kognitif
19. Produk:
    * + - 1. Siswa dapat menunjukkan macam-macam alat komunikasi masa lalu dan masa kini
          2. Siswa dapat mencontohkan penggunaan peralatan teknologi komunikasi masa lalu dan sekarang
20. Proses:
21. Siswa dapat menyebutkan macam-macam alat komunikasi masa lalu dan masa kini
22. Siswa dapat menjelaskan penggunaan peralatan teknologi komunikasi masa lalu dan sekarang
    * 1. Psikomotorik:
    1. Membuat daftar macam-macam alat komunikasi masa lalu dan masa kini
    2. Mendemonstrasikan penggunaan peralatan teknologi komunikasi masa lalu dan sekarang
       1. Afektif:
23. Karakter
24. Siswa dapat bertanggung jawab, berhati-hati dan teliti dalam menyelesaikan tugas.
25. Keterampilan sosial
    * + - 1. Siswa dapat menyumbangkan ide atau pendapat dan bertanya pada saat pembelajaran berlangsung.
26. **Materi Pokok:**

Perkembangan Teknologi

1. **Model dan Metode Pembelajaran**

Model Pembelajaran : Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* (TPS)

Metode : 1. Ceramah

2. Tanya Jawab

3. Penugasan

4. Diskusi

1. **Sumber dan Media Pembelajaran**
2. Sumber Belajar
3. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
4. Buku Ilmu Pengetahuan Sosial untuk kelas IV hal. 163 Retno Heny Pujiati
5. Media Pembelajaran

Gambar yang relevan dengan materi

1. **Langkah-langkah Pembelajaran**

**Kegiatan Awal**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kegiatan | Waktu |
| 1. | Mengecek kesiapan siswa sebelum masuk ke kelas. | (±10 Menit) |
| 2. | Mengucapkan do’a sebelum belajar |
| 3. | Guru mengecek kehadiran siswa |
| 4. | Guru mempersiapkan fasilitas yang terkait dengan pembelajaran |
| 5. | Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran |

1. **Kegiatan Inti**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kegiatan | Waktu |
| 1. | Berpikir (*thinking)*   * + - * 1. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. | (± 50 Menit) |
| 1. Guru meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri mengenai jawaban/masalah. |
| 2. | Berpasangan (*pairing*)   1. Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. |
| 3. | Berbagi (*sharing*)   1. Guru meminta pasangan untuk berbagi dengan pasangan lain tentang jawaban yang telah dihasilkannya. |
| 1. Guru mengelilingi setiap pasangan yang satu ke pasangan yang lain, sehingga seperempat atau separuh dari pasangan-pasangan tersebut memperoleh kesempatan untuk melapor. |

* 1. **Kegiatan Akhir**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kegiatan | Waktu |
| 1. | Guru bersama siswa menyimpulkan materi | (±10 Menit) |
| 2. | Memberi saran dan motivasi yang menyenangkan |
| 3. | Memberikan tindak lanjut |
| 4. | Menutup pelajaran |

1. **Penilaian**
   * + 1. Penilaian proses : Aktivitas siswa dan guru
       2. Penilaian hasil belajar : Tes uraian

**Soppeng, 21 April 2014**

**Mengetahui,**

**Guru Kelas IV Peneliti**

**Hj. Masturi, S.Pd. SD N o r e m m a**

**NIP. 19581231 198411 2 060 NIM. 104 704 289**

**Mengesahkan,**

**Kepala SD Negeri Kampiri Soppeng**

**Suriani, S.Pd**

**NIP. 19690225 199308 2 001**

**Lampiran 13**

**LEMBAR KERJA SISWA**

**SIKLUS II**

**Pertemuan : I (Pertama)**

**Hari/Tanggal : Senin, 21 April 2014**

**Kelompok :**

**Nama anggota kelompok : 1. …………………………..**

**2. .………………………….**

**Petunjuk :**

* + - 1. Tuliskan 10 macam alat komunikasi masa lampau dan masa kini beserta dengan manfaatnya, kemudian berilah tanda (🗸) berdasarkan penggolongannya!

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Alat Komunikasi** | **Waktu Penggunaan** | | **Manfaat alat komunikasi** |
| **Masa lampau** | **Masa kini** |
| 1 | Televisi |  | 🗸 | Sebagai sarana informasi dan hiburan |
| 2 |  |  |  |  |
| 3 |  |  |  |  |
| 4 |  |  |  |  |
| 5 |  |  |  |  |
| 6 |  |  |  |  |
| 7 |  |  |  |  |
| 8 |  |  |  |  |
| 9 |  |  |  |  |
| 10 |  |  |  |  |

**Lampiran 14**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**SIKLUS II (Pertemuan II)**

**Satuan Pendidikan : SD Negeri 94 Kampiri**

**Mata Pelajaran : IPS**

**Kelas/Semester : IV (Empat) / II (Dua)**

**Alokasi waktu : 2 x 35 Menit (1 x Pertemuan)**

1. **Standar Kompetensi**

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

1. **Kompetensi Dasar**

1.2 Mengenal perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.

1. **Indikator**
2. Kognitif
3. Produk:
4. Menunjukkan jenis tekhnologi transportasi pada masa lalu dan masa sekarang
5. Membandingkan jenis tekhnologi transportasi pada masa lalu dan masa sekarang
6. Proses:
7. Mennyebutkan jenis-jenis tekhnologi transportasi pada masa lalu dan masa sekarang
8. Menjelaskan jenis teknologi transportasi pada masa lalu dan masa sekarang
9. Psikomotorik:
10. Bekerjasama dalam mengelompokkan alat transportasi masa lalu dan masa sekarang
11. Bekerjasama Membantu teman yang kesulitan mengelompokkan alat transportasi masa lalu dan sekarang
12. Afektif
13. Karakter
14. Jujur, siswa jujur dalam mengerjakan tugas yang di berikan.
15. Tanggung jawab, siswa bertanggung jawab atas penyelesaian tugasnya.
16. Hati-hati, siswa berhati-hati dalam mengerjakan tugasnya.
17. Teliti, siswa teliti saat mengerjakan tugas yang di berikan.
18. Keterampilan sosial
19. Bertanya, siswa aktif bertanya tentang perintah yang diberikan
20. Menyumbang ide atau berpendapat, siswa memberikan pendapatnya saat proses pembelajaran di laksanakan.
21. Menjadi pendengar yang baik, siswa mendengarkan guru saat materi di bawakan.
22. Berkomunikasi, siswa aktif dalam melakukan tanya jawab di dalam
23. **Tujuan Pembelajaran**
24. Kognitif
25. Produk:
26. Siswa dapat menunjukkan jenis tekhnologi transportasi pada masa lalu dan masa sekarang
27. Siswa dapat membandingkan jenis tekhnologi transportasi pada masa lalu dan masa sekarang
28. Proses:
29. Siswa dapat menyebutkan jenis-jenis tekhnologi transportasi pada masa lalu dan masa sekarang
30. Siswa dapat menjelaskan jenis teknologi transportasi pada masa lalu dan masa sekarang
31. Psikomotorik:
32. Siswa dapat bekerjasama dalam mengelompokkan alat transportasi masa lalu dan masa sekarang
33. Siswa dapat bekerjasama membantu teman yang kesulitan mengelompokkan alat transportasi masa lalu dan sekarang
34. Afektif:
35. Karakter
36. Siswa dapat bertanggung jawab, berhati-hati dan teliti dalam menyelesaikan tugas.
37. Keterampilan sosial
38. Siswa dapat menyumbangkan ide atau pendapat dan bertanya pada saat pembelajaran berlangsung.
39. **Materi Pokok:**

Perkembangan Teknologi

1. **Model dan Metode Pembelajaran**

Model Pembelajaran : Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* (TPS)

Metode : 1. Ceramah

2. Tanya Jawab

3. Penugasan

4. Diskusi

1. **Sumber dan Media Pembelajaran**
2. **Sumber Belajar**
3. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
4. Buku Ilmu Pengetahuan Sosial untuk kelas IV hal. 167 Retno Heny Pujiati
5. **Media Pembelajaran**

Gambar yang relevan dengan materi

1. **Langkah-langkah Pembelajaran**
   1. **Kegiatan Awal**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kegiatan | Waktu |
| 1. | Mengecek kesiapan siswa sebelum masuk ke kelas. | (±10 Menit) |
| 2. | Mengucapkan do’a sebelum belajar |
| 3. | Guru mengecek kehadiran siswa |
| 4. | Guru mempersiapkan fasilitas yang terkait dengan pembelajaran |
| 5. | Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran |

* 1. **Kegiatan Inti**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kegiatan | Waktu |
| 1. | Berpikir (*thinking)*   * 1. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. | (± 50 Menit) |
| * 1. Guru meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri mengenai jawaban/masalah. |
| 2. | Berpasangan (*pairing*)   * 1. Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. |
| 3. | Berbagi (*sharing*)   * 1. Guru meminta pasangan untuk berbagi dengan pasangan lain tentang jawaban yang telah dihasilkannya. |
| * 1. Guru mengelilingi setiap pasangan yang satu ke pasangan yang lain, sehingga seperempat atau separuh dari pasangan-pasangan tersebut memperoleh kesempatan untuk melapor. |

* 1. **Kegiatan Akhir**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kegiatan | Waktu |
| 1. | Guru bersama siswa menyimpulkan materi | (±10 Menit) |
| 2. | Memberi saran dan motivasi yang menyenangkan |
| 3. | Memberikan tindak lanjut |
| 4. | Menutup pelajaran |

1. **Penilaian**
2. Penilaian proses : Aktivitas siswa dan guru
3. Penilaian hasil belajar : Tes uraian

**Soppeng, 24 April 2014**

**Mengetahui,**

**Guru Kelas IV Peneliti**

**Hj. Masturi, S.Pd. SD N o r e m m a**

**NIP. 19581231 198411 2 060 NIM. 104 704 289**

**Mengesahkan,**

**Kepala SD Negeri Kampiri Soppeng**

**Suriani, S.Pd**

**NIP. 19690225 199308 2 001**

**Lampiran 15**

**LEMBAR KERJA SISWA**

**SIKLUS II**

**Pertemuan : II (Kedua)**

**Hari/Tanggal : Kamis, 24 April 2014**

**Kelompok :**

**Nama anggota kelompok : 1. …………………………..**

**2. .………………………….**

**Petunjuk :**

* + - 1. Tuliskanlah contoh teknologi transportasi masa lalu dan masa kini pada tabel dibawah ini !

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Teknologi Transportasi  Masa Lalu | Teknologi Transportasi  Masa Kini |
| 1. |  |  |
| 2. |  |  |
| 3. |  |  |
| 4. |  |  |
| 5. |  |  |

* + - 1. Tulislah dalam tabel berikut keunggulan dan kelemahan menggunakan teknologi tarnsportasi masa lalu dan masa kini!

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Keunggulan dan kelemahan teknologi transportasi masa lalu | Keunggulan dan kelemaha  teknologi transportasi masa kini |
| 1. |  |  |
| 2. |  |  |
| 3. |  |  |
| 4. |  |  |
| 5. |  |  |

**Lampiran 16**

**LEMBAR SOAL TES HASIL BELAJAR SISWA**

**SIKLUS II**

**Nama siswa :**

**Petunjuk**

1. **Pilihlah jawaban yang paling tepat di bawah ini !**
2. Salah satu kelemahan teknologi produksi masa lalu adalah ….
   * + - 1. Prosesnya lama c. Menimbulkan polusi
         2. Menggunakan tenaga mesin d. Hasilnya jelek
3. Bahan baku pembuatan kertas adalah ….
4. Karet c. Kapas
5. Kayu d. Bambu
6. Teknologi pertanian masa kini dalam mengolah tanah menggunakan ….
7. Bajak c. Traktor
8. Ani-ani d. Kerbau
9. Industri tekstil adalah industri yang menghasilkan ….
10. Kain c. Mobil
11. Ban d. Kertas
12. Gerabah atau tembikar adalah barang-barang yang terbuat dari …
13. Bambu c. Tanah liat
14. Kayu d. Batu
15. Di bawah ini yang merupakan teknologi komunikasi masa lalu adalah ….
16. Telepon c. Kentongan
17. HP d. Televisi
18. Salah satu kelemahan alat transportasi masa lalu adalah ….
19. Lambat c. Mahal
20. Menimbulkan Polusi d. Rawan Kecelakaan
21. Kain yang direntangkan berisi slogan, iklan atau berita yang perlu diketahui masyarakat umum disebut ….
22. Spanduk c. Tabloid
23. Poster d. Pamflet
24. Penemu telepon adalah seorang ilmuwan Skotlandia yang bernama ….
25. John Logie Baird c. M Glugielmo Marconi
26. Alexander Graham Bell d. Johannes Gutenberg
27. Berikut ini yang termasuk teknologi komunikasi dengan isyarat adalah ….
28. Faximile c. E-Mail
29. Rambu-rambu lalu lintas d. Short Message Service (SMS)
30. **Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II**

**Teknik Pemberian Skor dan Kunci Jawaban**

**Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Jawaban** | **Bobot** |
| 1 | A | 1 |
| 2 | D | 1 |
| 3 | C | 1 |
| 4 | A | 1 |
| 5 | B | 1 |
| 6 | C | 1 |
| 7 | A | 1 |
| 8 | A | 1 |
| 9 | B | 1 |
| 10 | B | 1 |
| **Jumlah Pembobotan** | | 10 |

Jumlah skor perolehan

Rumus : x 100

Skor Total

**Teknik Pemberian Skor:**

|  |  |
| --- | --- |
| **Rubrik Penilaian Tes Hasil Belajar** | |
| Bobot 1 | Jika jawaban benar |
| Bobot 0 | Jika jawaban salah dan tidak ada jawaban |

**Lampiran 17**

**HASIL OBSERVASI GURU**

**SIKLUS II**

**Mata Pelajaran : IPS**

**Hari/Tanggal : Senin, 21 April 2014**

**Pertemuan : I (Pertama)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Berpikir (*thinking)*   1. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa | D:\putih ceklis.JPGGuru mengajukan pertanyaan kepada siswa sesuai materi ajar.  D:\putih ceklis.JPGGuru mengajukan suatu pertanyaan kepada siswa secara tertulis.  D:\putih ceklis.JPGGuru mengajukan pertanyaan mengunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. | 🗸 |  | 🗸 | Baik |
| 1. Guru meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri. | D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan waktu 4-5 menit kepada siswa untuk berpikir sendiri.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan motivasi kepada siswa untuk berpikir.  Guru memperhatikan kegiatan siswa pada waktu berfikir. |  | 🗸 |  | Cukup |
| 2. | Berpasangan (*pairing*)   1. Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh | D:\putih ceklis.JPGGuru membentuk siswa secara berpasang dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh.  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa untuk duduk bersama dengan pasanganya masing-masing.  D:\putih ceklis.JPGGuru memperhatikan proses jalanya diskusi siswa sesuai dengan pasanganya masing-masing. | 🗸 |  | 🗸 | Baik |
| 3. | Berbagi (*sharing*)   1. Guru meminta pasangan untuk berbagi dengan pasangan lain tentang gagasan yang telah dihasilkannya. | D:\putih ceklis.JPGGuru menunjuk pasangan-pasangan siswa untuk berbagi.  D:\putih ceklis.JPGGuru mengatur pasangan-pasangan siswa untuk berbagi agar kelas tidak gaduh.  Guru memperhatikan proses berbagi antara pasangan satu dengan pasangan yang lain. |  | 🗸 |  | Cukup |
| 1. Guru berkeliling kelas dari pasangan yang satu dengan pasangan yang lainya | D:\putih ceklis.JPGGuru meminta masing-masing pasangan untuk melaporkan hasil diskusinya  D:\putih ceklis.JPGGuru mendengarkan laporan hasil diskusi dari masing-masing pasangan  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan saran terhadap laporan yang telah di laporkan oleh pasangan. | 🗸 |  | 🗸 | Baik |
| **Skor perolehan** | | | **3** | **2** | **0** | **5** |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **9** | **4** | **0** | **13** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **86%** |

\

**Keterangan:**

3 = (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

2 = (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1 = (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Soppeng, 21 April 2014**

**Mengetahui,**

**Observer**

**N o r e m m a**

**NIM. 104 704 289**

**Lampiran 18**

**HASIL OBSERVASI GURU**

**SIKLUS II**

**Mata Pelajaran : IPS**

**Hari/Tanggal : Kamis, 24 April 2014**

**Pertemuan : II (Kedua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Berpikir (*thinking)*   1. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa | D:\putih ceklis.JPGGuru mengajukan pertanyaan kepada siswa sesuai materi ajar.  D:\putih ceklis.JPGGuru mengajukan suatu pertanyaan kepada siswa secara tertulis.  D:\putih ceklis.JPGGuru mengajukan pertanyaan mengunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. | 🗸 |  | 🗸 | Baik |
| 1. Guru meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri. | D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan waktu 4-5 menit kepada siswa untuk berpikir sendiri.  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan motivasi kepada siswa untuk berpikir.  D:\putih ceklis.JPGGuru memperhatikan kegiatan siswa pada waktu berfikir. | 🗸 |  |  | Baik |
| 2. | Berpasangan (*pairing*)   1. Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh | D:\putih ceklis.JPGGuru membentuk siswa secara berpasang dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh.  D:\putih ceklis.JPGGuru meminta siswa untuk duduk bersama dengan pasanganya masing-masing.  D:\putih ceklis.JPGGuru memperhatikan proses jalanya diskusi siswa sesuai dengan pasanganya masing-masing. | 🗸 |  | 🗸 | Baik |
| 3. | Berbagi (*sharing*)   1. Guru meminta pasangan untuk berbagi dengan pasangan lain tentang gagasan yang telah dihasilkannya. | D:\putih ceklis.JPGGuru menunjuk pasangan-pasangan siswa untuk berbagi.  D:\putih ceklis.JPGGuru mengatur pasangan-pasangan siswa untuk berbagi agar kelas tidak gaduh.  D:\putih ceklis.JPGGuru memperhatikan proses berbagi antara pasangan satu dengan pasangan yang lain. | 🗸 |  |  | Baik |
| 1. Guru berkeliling kelas dari pasangan yang satu dengan pasangan yang lainya | D:\putih ceklis.JPGGuru meminta masing-masing pasangan untuk melaporkan hasil diskusinya  D:\putih ceklis.JPGGuru mendengarkan laporan hasil diskusi dari masing-masing pasangan  D:\putih ceklis.JPGGuru memberikan saran terhadap laporan yang telah di laporkan oleh pasangan. | 🗸 |  | 🗸 | Baik |
| **Skor perolehan** | | | **5** | **0** | **0** | **5** |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **15** | **0** | **0** | **15** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **100%** |

\

**Keterangan:**

3 = (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

2 = (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1 = (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Soppeng, 24 April 2014**

**Mengetahui,**

**Observer**

**N o r e m m a**

**NIM. 104 704 289**

**Lampiran 19**

**FORMAT OBSERVASI SISWA**

**SIKLUS II**

**Mata Pelajaran : IPS**

**Hari/Tanggal : Senin, 21 April 2014**

**Pertemuan : I (Pertama)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Berpikir (*thinking)*   1. Siswa menjawab pertanyaan dari guru | D:\putih ceklis.JPGSiswa menjawab pertanyaan dari guru sesuai hasil pikiran sendiri.  Siswa menjawab pertanyaan secara tertulis.  D:\putih ceklis.JPGSiswa memberikan jawaban mengunakan bahasa yang mudah dimengerti. |  | 🗸 |  | Cukup |
| 1. Siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri. | D:\putih ceklis.JPGSiswa menggunakan waktu 4-5 menit untuk berpikir sendiri.  D:\putih ceklis.JPGSiswa berpikir berdasarkan apa yang dijelaskan oleh guru.  Siswa menulis hasil pikiranya di kertas. |  | 🗸 |  | Cukup |
| 2. | Berpasangan (*pairing*)   1. Siswa berpasangan-pasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh | D:\putih ceklis.JPGSiswa duduk secara berpasang-pasangan.  D:\putih ceklis.JPGSiswa bergantian memberikan jawabanya.  D:\putih ceklis.JPGSiswa bergantian memeberikan alasan atsa jawabanya. | 🗸 |  |  | Baik |
| 3. | Berbagi (*sharing*)   1. Siswa berbagi dengan pasangan lain tentang gagasan yang telah dihasilkannya. | D:\putih ceklis.JPGSiswa berpasangan-pasangan untuk berbagi.  D:\putih ceklis.JPGSiswa bergantian mengutarakan hasil pikiranya.  D:\putih ceklis.JPGSiswa bergantian untuk bertanya kepada pasanganya tentang hasil pikiranya. | 🗸 |  |  | Baik |
| 1. Siswa melaporkan hasil diskusinya | D:\putih ceklis.JPGSiswa melaporkan hasil diskusinya dengan suara yang jelas.  D:\putih ceklis.JPGSiswa melaporkan hasil diskusinya secara tertulis di papan tulis.  D:\putih ceklis.JPGSiswa menambahkan saran dari guru terhadap jawabanya yang belum lengkap. | 🗸 |  |  | Baik |
| **Skor perolehan** | | | **3** | **2** | **0** | **5** |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **9** | **4** | **0** | **13** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **86%** |

**Keterangan:**

3 = (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

2 = (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1 = (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Soppeng, 21 April 2014**

**Mengetahui,**

**Observer**

**N o r e m m a**

**NIM. 104 704 289**

**Lampiran 20**

**FORMAT OBSERVASI SISWA**

**SIKLUS II**

**Mata Pelajaran : IPS**

**Hari/Tanggal : Kamis, 23 April 2014**

**Pertemuan : II (Kedua)**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang dinilai** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Berpikir (*thinking)*   1. Siswa menjawab pertanyaan dari guru | D:\putih ceklis.JPGSiswa menjawab pertanyaan dari guru sesuai hasil pikiran sendiri.  D:\putih ceklis.JPGSiswa menjawab pertanyaan secara tertulis.  D:\putih ceklis.JPGSiswa memberikan jawaban mengunakan bahasa yang mudah dimengerti. | 🗸 |  |  | Baik |
| 1. Siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri. | D:\putih ceklis.JPGSiswa menggunakan waktu 4-5 menit untuk berpikir sendiri.  D:\putih ceklis.JPGSiswa berpikir berdasarkan apa yang dijelaskan oleh guru.  D:\putih ceklis.JPGSiswa menulis hasil pikiranya di kertas. | 🗸 |  |  | Baik |
| 2. | Berpasangan (*pairing*)   1. Siswa berpasangan-pasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh | D:\putih ceklis.JPGSiswa duduk secara berpasang-pasangan.  D:\putih ceklis.JPGSiswa bergantian memberikan jawabanya.  D:\putih ceklis.JPGSiswa bergantian memeberikan alasan atsa jawabanya. | 🗸 |  |  | Baik |
| 3. | Berbagi (*sharing*)   1. Siswa berbagi dengan pasangan lain tentang gagasan yang telah dihasilkannya. | D:\putih ceklis.JPGSiswa berpasangan-pasangan untuk berbagi.  D:\putih ceklis.JPGSiswa bergantian mengutarakan hasil pikiranya.  D:\putih ceklis.JPGSiswa bergantian untuk bertanya kepada pasanganya tentang hasil pikiranya. | 🗸 |  |  | Baik |
| 1. Siswa melaporkan hasil diskusinya | D:\putih ceklis.JPGSiswa melaporkan hasil diskusinya dengan suara yang jelas.  D:\putih ceklis.JPGSiswa melaporkan hasil diskusinya secara tertulis di papan tulis.  D:\putih ceklis.JPGSiswa menambahkan saran dari guru terhadap jawabanya yang belum lengkap. | 🗸 |  |  | Baik |
| **Skor perolehan** | | | **5** | **0** | **0** | **5** |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **15** | **0** | **0** | **15** |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | | | | **100%** |

**Keterangan:**

3 = (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

2 = (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1 = (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

**Soppeng, 24 April 2014**

**Mengetahui,**

**Observer**

**N o r e m m a**

**NIM. 104 704 289**

**Lampiran 21**

**DATA HASIL TES BELAJAR SISWA**

**SIKLUS II**

**Penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 94**

**Kampiri Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Nomor Soal** | | | | | | | | | | | **Jumlah skor** | **Nilai** | **Keterangan** |
| **1** | **2** | | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** |
| 1 | Andika | 1 | 0 | | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 2 | Arjuna | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 100 | Tuntas |
| 3 | A. Rahmat | 0 | 1 | | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 4 | Dimas | 1 | 1 | | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 5 | Muh. Nurhidayat | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 6 | Raihan | 1 | 1 | | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 8 | 80 | Tuntas |
| 7 | Renaldi | 1 | 0 | | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 8 | Rezki Anugrah | 1 | 1 | | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| 9 | Roni | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 10 | Zulfikri | 1 | 1 | | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 11 | Sri Maulidia | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 100 | Tuntas |
| 12 | Mutia Aviva | 1 | 0 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 13 | Pipi | 1 | 1 | | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 14 | Putri Widiyanti | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 8 | 80 | Tuntas |
| 15 | Reski Amalia | 0 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 90 | Tuntas |
| 16 | Satriani | 1 | 0 | | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| 17 | Widya Afrilia | 1 | 1 | | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| 18 | Yuliana | 1 | 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 100 | Tuntas |
| **Jumlah** | | | | | | | | | | | | | | **1490** |  |
| **Rata-rata kelas** | | | | **1490**  **18** | | | | | | | | | **82,78** | | |
| **Ketuntasan belajar** | | | | **18**  **x 100%**  **18** | | | | | | | | | **100%** | | |
| **Ketidaktuntasan belajar** | | | | **0**  **x 100%**  **18** | | | | | | | | | **0** | | |

**Lampiran 22**

**Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa**

**SIKLUS II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Jumlah Siswa** | **Persentase (%)** |
| 86 – 100 | Baik Sekali (BS) | 7 | 38,89% |
| 70 – 85 | Baik (B) | 11 | 61,11% |
| 56 – 69 | Cukup (C) | 0 | 0 |
| 41 – 55 | Kurang (K) | 0 | 0 |
| < 40 | Kurang Sekali (KS) | 0 | 0 |
| **Jumlah** | | **18** | **100 %** |

**Data Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa**

**SIKLUS II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 70 – 100 | Tuntas | 18 | 100% |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 0 | 0 |
| **Jumlah** | | **18** | **100%** |

**Lampiran 23**

**REKAPITULASI NILAI TES AKHIR BELAJAR SISWA**

**SIKLUS I DAN SIKLUS II**

**Penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 94**

**Kampiri Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Siklus I** | | **Siklus II** | |
| **Nilai** | **Keterangan** | **Nilai** | **Keterangan** |
| 1 | Andika | 80 | Tuntas | 70 | Tuntas |
| 2 | Arjuna | 70 | Tuntas | 100 | Tuntas |
| 3 | A. Rahmat | 40 | Tidak Tuntas | 70 | Tuntas |
| 4 | Dimas | 80 | Tuntas | 80 | Tuntas |
| 5 | Muh. Nurhidayat | 90 | Tuntas | 90 | Tuntas |
| 6 | Raihan | 50 | Tidak Tuntas | 80 | Tuntas |
| 7 | Renaldi | 80 | Tuntas | 70 | Tuntas |
| 8 | Rezki Anugrah | 40 | Tidak Tuntas | 70 | Tuntas |
| 9 | Roni | 70 | Tuntas | 90 | Tuntas |
| 10 | Zulfikri | 70 | Tuntas | 80 | Tuntas |
| 11 | Sri Maulidia | 50 | Tidak Tuntas | 100 | Tuntas |
| 12 | Mutia Aviva | 80 | Tuntas | 90 | Tuntas |
| 13 | Pipi | 60 | Tidak Tuntas | 80 | Tuntas |
| 14 | Putri Widiyanti | 80 | Tuntas | 80 | Tuntas |
| 15 | Reski Amalia | 70 | Tuntas | 90 | Tuntas |
| 16 | Satriani | 70 | Tuntas | 70 | Tuntas |
| 17 | Widya Afrilia | 60 | Tidak Tuntas | 80 | Tuntas |
| 18 | Yuliana | 70 | Tuntas | 100 | Tuntas |
| **Jumlah** | | **1210** |  | **1490** |  |
| **Rata-rata** | | **67,22** | **82,78%** |
| **Ketuntasan belajar** | | **66,67%** | **100%** |
| **Ketidak tuntasan belajar** | | **33,33%** | **0** |

**Lampiran 24**

**DOKUMENTASI PENELITIAN**

****

**Siswa berdo’a sebelum memulai pelajaran**

****

**Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran**

****

**Berpikir (*thinking)***

**Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa**

****

**Berpikir (*thinking)***

**Guru meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri mengenai jawaban/masalah**

****

**Berpasangan (*pairing*)**

**Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh**

****

**Berbagi (*sharing*)**

**Guru meminta pasangan-pasangan tersebut berbagi atau bekerja sama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan**

****

**Berbagi (*sharing*)**

**Guru berkeliling kelas dari pasangan yang satu ke pasangan yang lain, sehingga seperempat atau separuh dari pasangan-pasangan tersebut memperoleh kesempatan untuk melapor**

**Lampiran 25**

**RIWAYAT HIDUP**

**NOREMMA**, lahir Malaysia pada tanggal 28 Agustus 1991, Anak ketiga dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Joni dengan Ibu Suriani. Penulis mulai memasuki Sekolah Dasar pada tahun 1998 di SD Negeri 167 Togigi Kabupaten Soppeng dan tamat pada tahun 2004. Pada tahun 2004 melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Watansoppeng Kabupaten Soppeng dan tamat tahun 2007. Kemudian pada tahun 2007 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Watansoppeng Kabupaten Soppeng dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Makassar (UNM), Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), program Strata 1 (S1) bertempat di UPP PGSD Tidung yang sekarang menjadi UPP PGSD Makassar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.